



KECERDASAN SPIRITUAL DALAM SURAH LUQMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ROHNA LABA SARI SIDABUTAR

NIM: 31.14.3.060

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



KECERDASAN SPIRITUAL DALAM SURAH LUQMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ROHNA LABA SARI SIDABUTAR

NIM: 31.14.3.060

Pembimbing I

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

NIP. 19701024 199603 2 002

Pembimbing II

Dr. H. Hasan M. sum, M.Ag

NIP. 19690925 200801 1 014

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.6615683 6622925
Fax. 6615683, Email: fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman**” yang disusun oleh **Rohna Laba Sari Sidabutar** yang telah dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

08 Juni 2018 M
23 Ramadhan 1439 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

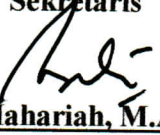

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Anggota Penguji



1. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**
NIP. 19701024 199603 2 002


3. **Drs. H. M. Kifrawi, M.A**
NIP. 19540225 198203 1 002

Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004


2. **Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag**
NIP. 19690925 200801 1 014


4. **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**
NIP. 19720111 201411 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan 05 Juni 2018

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

a.n. Rohna Laba Sari Sidabutar

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Rohna Laba Sari Sidabutar

NIM : 31.14.3.060

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Pembimbing I



Dr. Asnil Aidan Ritonga M.A

NIP.19701024 199603 2 002 1 014

Pembimbing II



Dr. H. Hasan Matsum M,Ag

NIP.19690925 200 801 10 14

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohna Laba Sari Sidabutar

NIM : 31143060

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KECERDASAN SPIRITUAL DALAM SURAH LUQMAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang diatas adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang didalamnya telah disebutkan sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya.

Medan, Juni 2018

Penulis



Rohna Laba Sari Sidabutar

NIM.31.14.3.060

ABSTRAK



Nama : Rohna Laba Sari Sidabutar
NIM : 31.14.3.060
Judul Skripsi : Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman
Pembimbing 1 : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
Pembimbing 2 : Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
Tempat, Tanggal Lahir : Sidikalang, 01 November 1996
No Hp : 082362364144
Email : rohnasidabutar@gmail.com

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Surah Luqman

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai kandungan surah Luqman ayat 12-19. (2) Untuk mengetahui kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara membaca dan menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode konten analisis dengan pendekatan *tafsir tahlili* yaitu dengan cara menyebutkan surah Luqman ayat 12-19 yang ditafsirkan makna lafadznya dan menjelaskan isi kandungannya.

Hasil penelitian dalam skripsi ini ditemukan bahwasanya menurut pendapat para mufassir yakni: Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Abdul Malik Karim Amrullah, Abu Al-Fida Ismail bin Kastir dan Quraish Shihab dapat disimpulkan bahwa dalam kandungan surah Luqman ayat 12-19 terdapat didalamnya kandungan kecerdasan spiritual. Pada surah Luqman memiliki kandungan kecerdasan spiritual. Kandungan kecerdasan spiritual dalam surah Luqman yaitu: Bersyukur kepada Allah, larangan syirik, berbakti kepada kedua orang tua, berkomunikasi dengan baik kepada orang tua, berakhlak mulia, mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, bersabar, larangan sombong dan kerendahan serta tawadhu'. Kemudian ada 3 aspek yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19 yakni: (1) Aspek Ruhani (2) Aspek Biologis dan (3) Aspek Sosial.

Diketahui oleh,

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Hasan Matsum, MAg

NIP. 19690925 200801 1 014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah... Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT ialah Rabb semesta alam, Rabb yang menunjukkan Hidayah Iman dan Islam, Rabb yang telah memudahkan segala urusan dan persoalan, Rabb yang telah memberikan kecerdasan, kesehatan serta kekuatan dan Rabb yang menancapkan Iman dilubuk hati yang paling dalam. Maka dengan pertolongan Allah Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan Salam untuk Rasulullah Nabi Muhammad SAW Rasulullah seorang pemimpin dan suri tauladan bagi ummatnya, Rasulullah yang diakhir hayatnya tetap mengingat ummatnya dan mengatakan ummatku, ummatku dan ummatku. Semoga kita mendapat *syafa'at* beliau di yaumul akhir kelak. *Aamiin yaa Rabbal'alamin*.

Sebagai penulis skripsi ini, penulis banyak bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan kepada saya sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan yakni dengan judul: “ **Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman**”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah dengan balasan yang baik. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jerman Sidabutar dan Ibunda Nursampaida br. Cibro yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan arahan, nasehat, motivasi, perhatian, dukungan, pengorbanan baik secara moral maupun material dan kasih sayang serta selalu

mendoakan kelancaran dan kesuksesan bagi saya dalam tahap proses penyelesaian studi ini dan mengemban amanah dari kedua orang tua. Sungguh jasa dan pengorbanan kedua orang tua sangat besar buat anak-anaknya, sebagai anak saya selalu mendoakan semoga kedua orang tua saya selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah. Dan semoga Allah membalas jasa dan pengorbanan kedua orang tua saya dengan balasan kebaikan yakni Jannah-Nya.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Prof Dr Saidurrahman, M.Ag. Semoga kampus UIN SU tercinta dapat menjadi kampus yang maju yakni kampus madani dan juara.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Semoga tetap menjadi fakultas terfavorit bagi banyak kalangan.
4. Dosen pembimbing skripsi, Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA sebagai pembimbing skripsi satu (PS-1) dan juga sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Kemudian Ustadz Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag sebagai pembimbing skripsi dua (PS-2) yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, nasehat dan saran agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar. Semoga senantiasa Allah berikan kesehatan dan keselamatan bagi dosen pembimbing saya dan semoga segala ilmu yang bermanfaat yang telah diajarkan kepada saya menjadi amal jariyah bagi kita semua.
5. Keluarga besar Poli Musa , Kakak Cahaya Melati Sidabutar, Amd.Kep dan Abang ipar Muhammad Rizal, SE sebagai kakak pertama. Serta

keponakan saya dari kakak pertama Icha Nabila Putri, Muhammad Affandi, Muhammad Rizky Fauzi dan Muhammad Siddiq Izzati. Kakak T. Ayu Sidabutar, S.STR.Keb dan Abang ipar Brigadir Ahmad Fauzi, SH sebagai kakak kedua. Serta keponakan saya dari kakak kedua Qynaura Nazhilfa Aziyu dan Assyifa Arsil Aziyu. Abang Muslim Pangihutan Sidabutar, SE dan Kakak ipar dr. Sarah Tarigan Sebagai abang semata wayang. Serta keponakan saya dari Abang semata wayang Musa Asraf Sidabutar. Kakak Mona Salam Sidabutar, S.Sn dan Abang ipar Ero Sinulingga, SE sebagai kakak ketiga yang semoga Allah anugerahkan keturunan yang shaleh dan shalehah. Saya sangat bersyukur dengan terjalinnya persaudaraan yang erat dalam keluarga besar Poli Musa, dengan ini menjadikan semangat berjuang saya semakin tinggi dalam hal penyusunan skripsi. Semoga Allah kuatkan ikatan persaudaran keluarga besar Poli Musa.

6. Calon Imam di masa depan, Abangda Ahmad Safii Sitanggang. Seorang lelaki yang langsung menemui dan mengutarakan niat baiknya kepada wali atau kedua orang tua saya. Ialah yang saya sebut namanya didalam doa saya dan selalu mendukung, memberi arahan dan memberi semangat kepada saya dari kejauhan. Kemudian terkhusus juga kepada calon mertua Mamberru dan Mbu yang telah memberikan dukungan dan semangat buat saya. Semoga Allah meridhoi niat baik ini dan Allah permudah dan lancarkan segala urusan kita. Aamiin Allahumma Aamiin.
7. Dosen Favorit, Ustadz Drs. H. Miswar Rasyid Rangkuti, MA, Ustadz Ihsan Satria Azhar, MA, Ustadz Zulkipli Nasution, MA, Bapak Prof. Dr.

Dja'far Siddik, M.A Selaku Pembimbing Penasehat Akademik, Bunda Dr. Salminawati, MA, Bunda Khairina Siregar, MA dan Bunda Mahariah, M.Ag. yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada saya dan mengajarkan saya bagaimana agar menjadi seorang pendidik yang berakhlakul karimah, berwawasan yang luas dan profesional dalam setiap bidang. Doa dan dukungan serta semangat dari dosen favorit saya menjadikan semangat juang saya bertambah tinggi sehingga bagaimana pun kendala dan masalah yang menghadang tetap yakin ada Allah bersama hamba-Nya dan Allah bersama prasangka hamba-Nya kepadanya. Semoga kelak saya bisa mengikuti jejak dan langkah para dosen favorit saya sampai tercapai tujuan akhir pendidikan. In Sya Allah...

8. Teman seperjuangan PAI-2 stambuk 2014, terdiri dari 34 mahasiswa yang telah bersama berjuang dari awal perkuliahan sampai berjuang dalam proses penyusunan skripsi. Sungguh banyak kenangan, pengalaman dan pembelajaran yang saya dapatkan dari kelas saya ini. Kelas yang dimana mahasiswanya memiliki minat belajar yang tinggi, semangat yang luar biasa dan antusias yang aktif dalam hal diskusi pelajaran. Mahasiswa yang memiliki multi talenta didalamnya sehingga ketika ada suatu acara semuanya bisa berperan didalamnya. Semoga prinsip kelas PAI-2 stambuk 2014 dapat terealisasikan dan tercapai untuk wisuda berjamaah sarjana strata satu gelombang 1 stambuk 2014 UIN SU Medan.
9. Lembaga Dakwah Kampus (LDK Al-Izzah UIN SU), organisasi dakwah intra kampus terkhusus di dapertemen kaderisasi LDU dan seluruh kader-kader aktivis dakwah kampus yang telah memberikan doa dan semangat

dalam proses skripsi ini. Semoga ukhuwah Islamiyah ini selalu terikat dengan doa rabithah, jadikan rabithah pengikatnya dan jadikan doa ekspresi rindu semoga kita semua bersua di surga-Nya Allah.

10. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI), terkhusus di bidang keagamaan dan seluruh pengurus HMJ PAI UIN SU yang telah berpartisipasi dalam kegiatan jurusan atau prodi pendidikan Agama Islam ini. Semoga senantiasa dapat membanggakan dan menjaga nama baik almamater dan jurusan PAI.
11. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW Al-Ittihadiyah), terkhusus sahabat Dai dan Dai'ah Al-Ittihadiyah yang telah mendapatkan pengalaman berharga dan pelajaran yang bermanfaat. Semoga kelak kami akan meneruskan generasi dai dan daiyah dan menjadi penerus dakwah Rasulullah. Wallahu yaqulu al-haq wahuwa yahdi assabil.
12. Ikatan Keluarga Ar-Raudhatul Hasanah (IKRH), sebagai alumni pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan angkatan ke-23. Semangat dan dukungan dari teman-teman seperjuangan orange generation 23 yang bersama dalam tahapan proses skripsi dan ada juga beberapa dari teman-teman yang sudah menyelesaikan studinya di kampus masing-masing. Semoga kita semua menjadi sarjana yang husnul khatimah. Aamiin Yaa Rabb.
13. Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Sumatera Utara (FSLDK SU), sebagai pusat komunikasi daerah (Puskomda) yang memiliki beberapa komisi didalamnya dan saya berada pada komisi C kemuslimahan. Walau dari segi keaktifan agenda saya belum aktif akan

tetapi bergabung dalam ukhuwah bersama para mujahidah sudah membuat saya semangat dan terus bergerak demi masa depan. Allahu Akbar.

14. Sahabat Dakwah, Ukhti Silvia Angriani. Pertemuan awal yang berasal dari agenda dakwah dan Allah pertemuan kembali menjadi sahabat dakwah yang kebersamaan hari-hari dengan aktivitas dakwah. Sahabat seperjuangan yang sama-sama saling menguatkan, memotivasi dan menyemangati agar tetap optimis dalam proses penyelesaian skripsi hingga terwujud wisuda bersama di tahun 2018. Semoga persahabatan kita tetap terjalin sampai kita nantinya memiliki keluarga masing-masing. Semangat berjuang buat kita duhai shohibati ukhti sil, saling mendoakan dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Shohibati until Jannah In Sya Allah.

15. Shohibati Arbaah, Nurul Hasanah, Fauziah Nur dan Sri Puji Lestari. Sahabat dari kelas yang sama yakni kelas PAI-2 dan sahabat yang memahami bagaimana kondisi dan keadaan saya baik dalam keadaan sulit maupun keadaan mudah. Sahabat seperjuangan yang bersama memiliki tekad untuk segera menyelesaikan skripsi kemudian menuju sidang munaqasyah dan akhirnya wisuda bersama di tahun 2018 In Sya Allah. Semoga Allah Ijabah dan perkenankan doa dan usaha kita ya sahabat karna Allah bersama prasangka hamba-Nya. Segala usaha, doa, ikhtiar dan tawakkal semoga membuahkan hasil yang terbaik karna tidak ada usaha yang mengkhianati hasil dan proses. Allahu Akbar.

16. Teman bertujuh seperjuangan PAI-6 (Wasyubidu), Siti Aisyah, Annisaa Nur Afifah, Khairunnisa, Mustika H Bako, Ayu Akbari br. Surbakti dan

Rinda Tri Yuni. Teman dekat sewaktu di semester 1 dan 2 pada saat kelas saya di PAI-6. Dahulu banyak kisah yang kita lalui bersama dari shalat di Masjid bersama, acara ulang tahun bersama dan acara makan minum bersama. Kado dan kenangan yang kalian berikan kepada saya masih tetap tersimpan dimemori dan dibenak saya. Semoga kita tetap ingat dengan moment indah yang kita lalui bersama dan semoga kita yakin bisa wisuda bersama. Semangat berjuang teman seperjuangan.

17. Adik dakwah dan Adik Everything, Adik Risky Amalia Hafni. Sudah seperti adik kandung sendiri yang membersamai dalam agenda dakwah dan dalam aktivitas dikampus. Doa dan dukungannya membuat diri tetap semangat dalam berbagai hal terkhusus dalam penyelesaian skripsi dan studi akhir. Semoga adik kelas kakak yang sama-sama sejurusan PAI ini dapat menyusul ditahun selanjutnya dan semoga tetap terjalin kedekatan kita sebagai kakak dan adik dimanapun nantinya kita berada. Sayang adik kakak.

18. Adik- Adik Akak Sayang, Adik Khairina, Khairani, Dewi. Yuli, Nikma dan Mawar. Sebagai kakak senior bagi adik-adik adalah hal yang bermanfaat dalam kebersamaan dan kebersamaan dengan kalian adalah hal yang membuat diri kakak senang dan bahagia. Berbagai karakter yang lucu serta menarik ada pada adik kembar adik Rina dan Rani dan semua memiliki sifat yang baik serta ramah. Semangat dan dukungan dari adik-adik akak sayang menjadikan kakak menjadi pribadi akhwat yang tangguh dan dapat membagi waktu kebersamaan dengan adik-adik dan fokus kepada tugas akhir. Akan tetapi mereka memahami dan mengerti bahwa

saya harus lebih banyak meluangkan waktu dengan proses penyusunan skripsi. Semoga berkah kebersamaan kita selama ini adik-adik akak sayang.

19. Sahabat KKN dan PPL Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Terkhusus kepada pengurus dusun 3 Desa Paluh Manis Muhammad Ricco Lubis dan Khairunnisa, banyak moment dan kenangan bersama ditempat ini mengajarkan mengaji anak-anak, shalat bersama di masjid Al-Khairat, latihan bersama anak-anak dalam acara festival anak shaleh dan tadabbur alam ke swangi. Sungguh pengalaman berharga ini menjadi sejarah dalam kehidupan. Kemudian sahabat PPL di MTS IKABA Paluh Manis Muti'an Ridhon, Muhammad Ali Maha, Khofipatun Nahdiyah. Banyak kesan dan pesan selama praktek belajar dan mengajar di sekolah ini yakni saya mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik didalam kelas, mengetahui cara belajar anak-anak murid dan menguasai bahan silabus serta RPP pembelajaran. Kebersamaan dengan teman-teman dalam praktek mengajar sebulan di desa Paluh Manis ini menjadikan modal dan bekal bagi kami ketika terjun ke lapangan dan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga dapat terwujud kompetensi sebagai pendidik.
20. Gadis-Gadis Dairi. Sri Ganda Cibro, Maya Kartika Suri Caniago, Fadillah Wahyuni Caniago, Karina Mende Angkat, Nola Fitriani, dan Ade Purnama Sari Pardosi, Indah Harahap. Teman-teman dari asal daerah yang sama yakni Sidikalang Dairi, mereka adalah teman berkumpul ketika liburan Ramadhan di Sidikalang. Dari agenda buka puasa bersama, silaturahmi lebaran dan berjalan-jalan keliling kota Dairi. Semoga tetap

solid dan akur pertemanan ini wahai gadis-gadis dairi. Logonya Dairi maju dan Dairi menang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah permudah segala kesulitan dan semoga senantiasa dalam lindungan dan penjagaan Allah sehingga dapat terselesaikan karya ilmiah berupa skripsi tercinta ini.

Aamiin Allahumma Aamiin...

Wallahu Yaqulu al-Haq Wa Huwa Yahdi as-Sabil

Medan, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. KajianTeoritis.....	10
1. Pengertian Kecerdasan Spritual	10
2. Macam-Macam Kecerdasan	16
3. Perbedaan IQ, EQ, SQ	24
4. Fungsi Kecerdasan Spritual	25
5. Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual	26
6. Aspek Kecerdasan Spritual	28
7. Aktualisasi Kecerdasan Spritual	31
B. PenelitianYang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	42

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Kandungan Surah Luqman Ayat 12-19	45
1. Surah Luqman Ayat 12-19	45
2. Asbabun Nuzul Surah Luqman Ayat 12-19	47
3. Munasabah Ayat.....	48
B. Pendapat Para Mufassir Mengenai Kandungan Surah	
Luqman Ayat 12-19	49
1. Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam Tafsir	
Al-Maraghi.....	49
2. Menurut Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dalam Tafsir	
Al-Azhar.....	57
3. Menurut Abu Al-Fida Ismail bin katsir dalam Tafsir	
Ibnu Kastir.....	65
4. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah.....	70
C. Kandungan Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman	
Ayat 12-19.....	78
1. Bersyukur Kepada Allah.....	78
2. Larangan Syirik.....	79
3. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua	80
4. Berkomunikasi Dengan Baik Kepada Orang Tua	81
5. Berakhlak Mulia.....	83
6. Mendirikan Shalat	84
7. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	85

8. Bersabar	87
9. Larangan Sombong	87
10. Kerendahan dan Tawadhu	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan kecerdasan merupakan aspek yang penting untuk diteliti, karena dalam hal kecerdasan setiap manusia memerlukan dan membutuhkannya. Kemudian kecerdasan manusia ada yang melihat dari segi kepintaran otaknya, keterampilan kerjanya dan juga kebaikan dalam menghadapi diri dan orang lain. Semakin banyak pengukuran dilakukan maka semakin banyak pula model-model yang ditawarkan semua tergantung dari mana sudut pandang seseorang melihat kecerdasan.

Dalam pendidikan Islam kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia. Dengan adanya kecerdasan yang diberikan Allah telah menjadikan manusia sebagai salah satu kelebihanannya dibandingkan makhluk lain. Adanya kecerdasan yang dimiliki sehingga manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Adanya kelebihan “ kecerdasan” yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia maka manusia dalam hidupnya harus berusaha mengoptimalkan segenap potensi (*fitrah*) kemanusiaan yang dimiliki, yaitu melalui upaya belajar *learning to do*, *learning to know* (IQ), *learning to be* (SQ), dan *learning to live together* (EQ).

Pada setiap diri peserta didik memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda dan setiap peserta didik dapat memiliki banyak jenis kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang peserta didik adalah: (1) kecerdasan matematika

logika; (2) kecerdasan bahasa; (3) kecerdasan musikal; (4) kecerdasan visual; (5) kecerdasan kinestetik; (6) kecerdasan interpersonal; (7) kecerdasan intrspersonal; dan (8) kecerdasan natural. Inilah yang disebut dengan kecerdasan jamak pada peserta didik sehingga para pendidik khususnya dalam kecerdasan jamak kiranya dapat memberikan satu motivasi yang kuat bahwa kegiatan pendidikan dan pembelajaran perlu dikaji lebih jauh mengenai kecerdasan peserta didik.¹

Berbicara mengenai kecerdasan spiritual terkhusus kepada peserta didik ada kaitannya dengan penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah sikap kepada Tuhan yang tentu saja berisikan penilaian dalam hal ibadah. Sedangkan sikap sosial adalah sikap kepada sesamanya yang tentu saja berisikan sikap dalam berinteraksi sosial. Dalam penilaian sikap pada kurikulum 2013 termasuk pada ranah afektif peserta didik. Kemudian pada kompetensi peserta didik menurut Bloom, terdapat 3 kompetensi yakni: (1) ranah kognitif (2) ranah afektif dan (3) ranah psikomotor. Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai adalah ranah afektif.²

Makhluk spiritual disebut pada diri manusia karena selalu terdorong oleh kebutuhan-kebutuhan spiritual seperti ibadah. Akan tetapi, fakta yang terjadi saat ini yakni manusia lebih mengutamakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dibandingkan dengan kecerdasan spritual. Dalam ini Zohar dan Marshall berpendapat bahwasanya manusia sekarang mayoritas hidup dalam budaya yang “bodoh secara spiritual”. Mereka telah kehilangan pemahaman terhadap nilai-nilai mendasar. Kehidupan yang seperti ini ditandai dengan

¹ Nurussakinah Daulay. (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*, Jakarta: Kencana, hal. 72.

² Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, hal. 192-195.

materialisme, egoisme, kehilangan makna dan komitmen. Bahkan dikatakan, kekeringan spiritual terjadi sebagai produk dari IQ manusia yang tinggi. Oleh karena itu, penting sekali untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.³

Sejak lahir manusia memiliki fitrah untuk berkembang sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan fitrah, kecerdasan sudah ada sejak manusia dilahirkan, tetapi yang mewarnai selanjutnya adalah lingkungan dan keluarga. Kecerdasan spiritual sangat fundamental sebagai landasan awal pembentukan generasi. Kecerdasan spiritual (SQ) seseorang akan memberi pada intelektualnya (IQ) dan emosionalnya (EQ). Akan tetapi, pada zaman sekarang ini terjadi krisis spiritual karena kebutuhan makna tidak terpenuhi sehingga hidup manusia terasa dangkal dan hampa.

Dalam rentang waktu dan sejarah yang panjang, manusia pernah sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ), kecerdasan intelektual selama hampir satu abad dunia menganggap bahwa IQ sebagai penentu kesuksesan manusia. IQ hanya murni kecerdasan intelektual saja. Menurut beberapa penelitian IQ hanya berperan 5% -20% dalam mengantarkan seseorang meraih kesuksesan, bahkan menurut Institut Carnegie Amerika, dari sepuluh ribu orang yang sukses yakni 15% karena kemampuan intelektual dan 85% karena faktor kepribadian.⁴ Pola pikir dan cara pandang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap dan perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam kehidupan dan kehidupan sosialnya.

³Danah Zohar, Ian Marshall, (2007), *SQ Spritual Question*, Bandung: Mizan Pustaka, hal. 4.

⁴Ary Ginanjar Agustian, Ridwan Marzuki, (2007), *ESQ For Teens*, Jakarta: PT Arga Publishing, hal. 19.

Fenomena tersebut telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata akan tetapi, banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ). Tentunya ada yang salah dalam pola pembangunan SDM selama ini, yakni terlalu mengedepankan IQ, dengan mengabaikan EQ dan SQ. Oleh karena itu kondisi demikian sudah waktunya diakhiri, dimana pendidikan harus diterapkan secara seimbang, dengan memperhatikan dan memberi penekanan yang sama terhadap IQ, EQ dan SQ.

Sebagai makhluk spiritual, peserta didik memiliki jiwa dan sangat pribadi. Didalamnya terkandung sikap yang suci untuk saling mengasihi, membangun aspirasi dan harapan, serta visi. Dimensi spiritual ini merupakan nilai kemanusiaan sejati. Manusia menjadi salah satu tuan rumah dari entitas spiritual, ia menyediakan kekuatan bawaan dalam diri manusia dan alam semesta, sekaligus pusat proses pemahaman dan pertumbuhan. Dengan nilai-nilai spiritual peserta didik akan dapat mengenal dirinya sendiri.⁵

Spiritual dalam perspektif Islam yakni dalam bahasa Arab yang dimaknakan dengan *Ruhaniyah* dan dalam bahasa Inggris *Spirituality*, Muhammad Husein dalam Mafahim Islamiyah mendefinisikan *ruhaniyah* sebagai *Idrak Shillah Billahi* (kesadaran hubungannya dengan Allah Subhanahu Wata'ala). Hidup dengan spiritualitas yang tinggi berarti sebuah kehidupan yang berada dalam kondisi iman yang baik (*jawwu iman*). Maka, seorang Muslim

⁵Sudarwan Danim, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hal. 23.

dengan tingkat spritualitas tinggi memiliki cara hidup yang totalitas. Segala sesuatu diukur dari kesesuaian dengan aqidah dan syariat Islam.

Kecerdasan sebagaimana dinyatakan oleh Ali Bin Abi Thalib adalah karunia tertinggi yang diberikan Allah kepada manusia. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika dipergunakan, sebagaimana visi keberadaan manusia yang ditetapkan Allah baginya. Karena itu ketika manusia belajar atau meningkatkan kecerdasan, yang didorong oleh hal-hal yang murni, manusiawi, dan rasa ingin tahu untuk mencapai kebenaran dan berdasarkan fitrah itu sendiri. Maka kecerdasan akan aktual secara optimum dan murni. Inilah yang kita sebut sebagai kecerdasan spritual.⁶

Kecerdasan spiritual disebut sebagai kecerdasan jenis ini sesungguhnya tumbuh dari fitrah manusia itu sendiri, kecerdasan jenis ini tidak diketahui melalui latihan akan tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah itu sendiri. Memancar dari kedalaman diri manusia itu sendiri. Pada sisi lain Manusia juga harus melakukan pendakian yang bersifat trasendental atau menjalani hidup spiritual secara intensif.

Dalam penumbuhan kecerdasan spiritual, sesungguhnya kita sangat dianjurkan untuk memperbanyak ibadah sunnah dapat diibaratkan bahwa ibadah sunnah adalah suatu pendakian transcendental. Ibadah-ibadah sunnah yang kita lakukan tak ubahnya seperti perjalanan untuk mendekati dan mendapatkan cahaya Ilahi. Ibadah-ibadah sunnah yang penting antara lain, menyelenggarakan shalat tahajjud, shalat dhuha, shalat rawatib, puasa sunnah, membaca Al-Quran.

Upaya penting lain yang tidak dapat diketemukan dalam proses pendidikan umum dan merupakan visi pendidikan Nabi adalah apa yang disebut

⁶Suharsono, (2005), *Melejitkan IQ, IE, IS*, Depok: Inisiasi Press, hal. 160.

tazkiyatun nafs (Pensucian Diri). Kita harus menjadi orang suci agar cahaya dapat menembus dan menggerakkan kecerdasan kita. Sebaliknya jika kita tidak suci cahaya akan mengalami kesulitan dalam menembus kecerdasan karena adanya penghalang, penghalang ini dalam perspektif intelektual kita dapat berbentuk kepentingan pribadi, egoisme, kata-kata dusta dan kebohongan.

Seperti tokoh Islam Luqman Hakim yang selalu mengajarkan kepada anaknya tentang *amar ma'ruf dan nahi mungkar*. Dalam Al-Quran ada satu Surat Luqman, dimana dijelaskan prioritas yang harus diberikan untuk pendidikan anak-anak. Seperti yang diketahui Luqmanul Hakim adalah seorang ahli hikmat zaman dahulu, yang telah berhasil mendidik anak-anaknya sehingga Allah Subhanahu Wata'ala mengabadikan hal itu menjadi contoh tauladan. Dari sini juga terdapat pemikiran Luqman Hakim diantaranya: larangan mempersekutukan Allah, perintah beramal shalih, perintah mendirikan shalat, larangan bersikap sombong dan angkuh, perintah untuk bersikap sederhana. Akan tetapi dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan menjadi enam pokok, pendidikan iman, tauhid, akhlak, ibadah, sosial dan jihad di jalan Allah yang kesemuanya ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan mengaktualisasikan perintah-perintah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian Luqman Hakim mengakhiri nasehat-nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntutan agama yang mana terdapat aqidah, syari'at dan akhlak. Kemudian Luqman Hakim mendidik anaknya bahkan memberi tuntutan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan. Nilai pesan-pesan yang terkandung dalam surat Luqman mencakup beberapa aspek diantaranya:

Pertama, aspek *aqā'id* (akidah) yang menyangkut masalah keimanan kepada Allah, ketika disebut iman kepada Allah, hal ini sudah tercakup iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, para Nabi, hari kiamat, Qadha dan Qadar Allah, Aspek Aqidah ini termaktub dalam surah Lukman ayat 12,13,16.

Kedua, aspek *syari'ah*, yakni suatu sistem Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam, aspek syari'ah ini termaktub dalam surah Lukman ayat 14,15,dan 17.

Ketiga, aspek *akhlak*, secara etimologis akhlak adalah perbuatan yang mempunyai sangkut paut dengan Khaliq, aspek ini termaktub dalam surah Lukman ayat 14,15, 18 dan 19.⁷

Penulis melihat bahwa di dalam Al-Quran surat Luqman memiliki kandungan kecerdasan spiritual. Adapun Atas dasar pertimbangan permasalahan tersebut maka penulis dengan ini menuangkannya kedalam skripsi dengan judul :
“KECERDASAN SPIRITUAL DALAM SURAT LUQMAN”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapat para mufassir mengenai kandungan surah Luqman ayat 12-19?
2. Apa saja kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19?

⁷Nurwadjah, (2007), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung: Marja, hal. 170.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai kandungan surah Luqman ayat 12-19.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang kecerdasan spiritual dalam surah Luqman.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran tentang pendidikan, terutama mengenai kecerdasan spiritual dalam surah Luqman.

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakan penelitian kajian pustaka ini, maka mahasiswa sebagai peneliti mampu mendalami tentang kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surah Luqman.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Memberikan sebuah informasi tentang aspek kecerdasan spritual bagi siapa saja yang hendak mengkaji dan diharapkan nantinya bisa

diterapkan oleh siapapun untuk dirinya maupun orang lain, khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam.

3. Bagi Khazanah Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan

Pertanyaan banyak tentang makna kecerdasan, dan apa sebenarnya yang menjadi tolak ukur kecerdasan? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “kecerdasan” mengandung dua pengertian, yaitu perihal cerdas dan perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian serta ketajaman pikiran.⁸ Kemudian kecerdasan juga disebut sebagai:

- a) Kemampuan untuk memahami dan mempelajari dari pengalaman, kemampuan mental.
- b) Kemampuan untuk memberikan respon secara tepat dan cepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.⁹

Berkaitan dengan kecerdasan maka proses belajar mengajar menjadikan seseorang cerdas dalam hal ilmu pengetahuan, oleh karena itu sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surah ar-Rahman ayat 1-4:

⁸ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nuansa, hal. 5.

⁹ Adi W Gunawan (2005), *Born To Be a Genius*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 152.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: 1) Allah yang Maha pemurah, 2) yang telah mengajarkan Al Quran. 3) Dia menciptakan manusia. 4) mengajarnya pandai berbicara.

Proses belajar mengajar dan menuntut ilmu juga berkaitan dengan hadis Rasulullah saw sebagaimana yang berbunyi:

العلم قبل القول والعمل لقول الله تعالى : فاعلم انه لا اله الا الله : فبدء بالعلم وان العلماء هم ورثة الانبياء ورثوا العلم اخذه بحظ وافر ومن سلك طريقا يطلب به علما سهل الله له طريقا الى الجنة (رواه بخاري و مسلم)

“Ilmu sebelum perkataan dan perbuatan, sesuai dengan perkataan Allah (ketahuilah tiada Tuhan selain Allah) Ia memulainya dengan ilmu. Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi, mereka mewarisi ilmu dengan sangat lengkap, barang siapa yang menempuh jalan (proses belajar mengajar) untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.¹⁰

Seseorang yang cerdas adalah orang yang membuat kesalahan, belajar dari kesalahan tersebut, dan tidak membuat kesalahan yang sama lagi. Karena “Kecerdasan bukanlah benda yang dapat dilihat atau dihitung, kecerdasan adalah potensi dan bisa dianggap potensi pada level sel yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai dari suatu kebudayaan tertentu, kesempatan yang tersedia dalam kebudayaan itu, dan keputusan yang dibuat oleh pribadi atau keluarga, guru sekolah dan yang lain.”¹¹

¹⁰ Al-Bukhari al-ja’fi (1991), *Al-Bukhari Sanadi Jilid I Bab Ilmu*, Beirut: Dar al-Fikr, hal. 24.

¹¹ Adi W Gunawan (2004), *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 218.

b. Pengertian Spiritual

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata “spirit” adalah semangat yang tinggi dan merupakan salah satu faktor kemenangannya.¹² Kata Spirit berasal dari kata benda bahasa latin “*spritus*” yang berarti napas dan kata kerja “*spairare*” yang berarti untuk bernafas dan memilki nafas berarti memiliki spirit. Menjadi spritual berarti memilki sifat lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan makna hidup.¹³

Manusia yang memiliki kecerdasan spritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.

c. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan

¹² Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan , Op.Cit., hal. 26.

¹³ Hasan Aliah (2006), *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 288.

spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spritual. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia secara utuh.¹⁴

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.¹⁵

Pengertian kecerdasan spritual diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian yaitu mendefinisikan kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁶

Kemudian Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spritual juga sebagai kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁷

¹⁴Masganti Sit (2011), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, hal. 29.

¹⁵ Abdul Mujib (2005), *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 330.

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, (2006), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*, Jakarta: Arga, hal. 57.

¹⁷*Ibid*, hal. 131.

Menurut Marsha Sinetear. Kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini diilhami dari dorongan dan efektifitas, keberadaan atau hidup Ilahiyah yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah.¹⁸

Michael Levin mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah sebuah perspektif “*spirituality is a perspective*”. Artinya mengarahkan cara berfikir kita menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia.¹⁹

Beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan hati nurani seseorang sehingga ia mampu memahami perkara yang terjadi dalam hidupnya sehingga dia dapat memandang hidup bukan dari satu sisi saja.

Dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas hanif dan ikhlas.²⁰ Inteligensi spiritual dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan didalam batu, Allah senantiasa memberi cahaya permata itu seperti dalam Al-Quran surah an-Nur Ayat 35:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ
الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ

¹⁸Triantoro (2007), *Spiritual Intelegence*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 15.

¹⁹*Ibid*, hal. 16.

²⁰Danah Zohar, Ian Marshal (2002), *Jalaluddin Rahmat SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berpikir Integralistik Holistic Untuk Memaknai Hidup*, Bandung : Mizan, hal. 4.

مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ
تَمْسَسْهُ نَارٌ نُّورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ
الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

Artinya : Allah pemberi cahaya kepada langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang didalamnya ada pelita besar. Pelita itu didalam tabung kaca, dan tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, yaitu pohon zaitun yang tumbuh tidak ditimur dan tidak pula di barat, yang minyaknya saja hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya diatas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Kecerdasan merupakan ciri keunggulan manusia dalam memahami, memutuskan, dan mengantisipasi serta menghadapi sesuatu. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.

Pada umumnya kecerdasan dihubungkan dengan akal (intelektual), akan tetapi kecerdasan intelektual ternyata belum cukup untuk menjamin ketetapan keputusan, sehingga dewasa ini orang mulai membicarakan tentang kecerdasan lain, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.²¹

Pada mulanya kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif, namun pada perkembangan berikutnya bukan

²¹Achmad Mubarak, (2001), *Psikologi Qurani*, Jakarta: Pustaka Firdaus, hal. 71.

semata-mata hanya mengenai struktur akal. Melainkan terdapat struktur *kalbu* yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, seperti kehidupan moral, emosional, spiritual dan agama. Karena itu jenis kecerdasan seseorang sangat bermacam-macam.²²

2. Macam-Macam Kecerdasan

Ketika berbicara tentang kecerdasan, maka sepenuhnya kita mencurahkan perhatian kita pada IQ (*intelligence quotient*), IE (*intelligence emotional*), IS (*intelligence spiritual*), ketiganya membentuk hirarki kecerdasan yang dimiliki secara utuh oleh setiap individu. Dari sini akan dipaparkan macam-macam kecerdasan manusia sebagai berikut:

a. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kata akal dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *العقل* yang mengandung arti mengikat atau menahan, tetapi secara umum akal difahami sebagai potensi yang disiapkan untuk menerima ilmu pengetahuan. Dan dalam psikologi modern akal difahami sebagai kecakapan memecahkan masalah (*problem solving capacity*).²³

Dalam *Lisanul Arab*, disebutkan pengertian akal sebagai berikut. Akal: kekangan atau larangan, merupakan lawan dari kata kebodohan. Jamaknya adalah *عقول* *uquul*. *Al-'aql* (*العقل*) juga berarti teliti dalam berbagai urusan.

²²Abdul mujib, Yusuf Mudzakir, (2002), *Nuansa-Nuansa Psikologi islami*, Jakarta: PTRajagrafindo Persada, hal. 318.

²³*Ibid.*, hal. 55.

Alaql (العقل) juga berarti *qolb* القلب , dan *qolb* قلب juga berarti *aql* . عقل Akal disebut akal karena mencegah pemiliknya terjerumus dalam kebinasaan.

Al-aql العقل artinya mengetahui (secara mutlak), atau mengetahui sifat-sifat benda, baik dan buruknya, sempurna dan kekurangannya. Akal merupakan potensi untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan, digunakan juga untuk menyebut konsep-konsep yang tersimpan dalam otak untuk mencapai tujuan dan maslahat.²⁴

Sedangkan dalam istilah psikologi, IQ adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan merespon alam semesta, yang tercermin dalam matematika, fisika, kimia, biologi, dan bidang eksakta serta teknik, tetapi belum merupakan pengetahuan untuk mengenal dan memahami diri sendiri dan sesamanya. IQ lebih mengarahkan pada objek-objek diluar manusia, IQ dapat diibaratkan sebagai kuda. Yang perlu kita perhatikan adalah bahwa IQ merupakan kadar kemampuan seseorang atau anak dalam memahami pada hal-hal yang sifatnya fenomenal, faktual data dan hitungan. IQ adalah cermin kemampuan seseorang dalam memahami dunia luar.²⁵

Dalam filsafat, kebenaran bisa dibuktikan dengan argument logika. Maka kecerdasan akal dalam perspektif ini dapat dilihat dari kemampuan berfikir logis. Tapi Al-Quran tidak berbicara tentang logika, Tapi sebagai wahyu yang berasal dari Tuhan yang Maha mengetahui dan ditujukan kepada orang yang berakal. Maka kebenaran logis juga terkandung di dalamnya. Dalam hal kecerdasan akal,

²⁴ Sayyid Muhammad Az-Zabalani, (2007), *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, Jakarta : Gema Insani, hal. 46.

²⁵ Suharsono, (2005), *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Depok: Inisiasi Press, hal. 83.

Al-Quran mengisyaratkan adanya tolok ukur kecerdasan, seperti yang disebut dalam ayat Al-Quran, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Mampu memahami hukum kausalitas

Dalam Al-Quran surah al-Mu'minun ayat 80:

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتَلَفُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya : “Dan dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan dialah yang mengatur pertukaran malam dan siang, maka apakah kamu tidak memahami”.

Ayat tersebut diisyaratkan bahwa dibalik kehidupan dan kematian ada faktor yang menyebabkan. Demikian juga di balik fenomena kejadian siang dan malam ada sistem yang mengendalikannya. Orang yang tidak mampu memahami fenomena-fenomena yang dapat disebut sebagai hukum sebab akibat adalah termasuk orang yang kurang cerdas akalnya.

b. Mampu memahami adanya sistem jagad raya

Dialog panjang antara Nabi Musa dengan fir'aun yang dikisahkan dalam surah as-Syuara ayat 18-68 menggambarkan ketidakmampuan akal fir'aun memahami fenomena jagad raya dimana dibalik itu semua pasti ada sang pengatur yang Maha Mengetahui dan Maha kuasa. Dalam hal ini Fir'aun dianggap tidak cerdas karena ufuknya sempit, sehingga ia merasa dirinya sebagai Tuhan. Fir'aun tidak memahami pernyataan Musa yang mengatakan bahwa Tuhan yang sebenarnya adalah yang mengyasai seluruh jagad raya.

c. Mampu berfikir distinktif

Mampu memilah-milah permasalahan dan menyusun sistematika dari fenomena yang diketahui. Seperti yang disyariatkan dalam Al-Quran surah Ra'd ayat 4 sebagai berikut:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ
وَعَاِيرٌ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفْضِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي
الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”

a. Mampu mengatur taktik dan strategi

Mampu menyusun taktik dan strategi perjuangan sehingga tidak terjebak oleh lawan, karena orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dapat memikirkan apa yang harus dilakukan dalam masalah keduniaan.

b. Mampu mengambil pelajaran dan pengalaman

Dijelaskan dalam Al-Quran surah al-A'raf Allah menegur kaum yahudi yang tidak bisa mengambil pelajaran dari sejarah yang mereka lalui. Ayat ini di akhiri dengan pertanyaan apakah mereka tidak mengerti.

c. Mampu menyusun argument yang logis

Hal ini diisyaratkan dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 65-68 yang berisi teguran kepada kaum ahli kitab yang saling berbantah tanpa argumen yang logis.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أُنزِلَتِ التَّوْرَةُ
وَالْإِنْجِيلُ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٥﴾ هَآأَنْتُمْ هَآؤُلَآءِ
حُجَجْتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَاجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ
عِلْمٌ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾ مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا
نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧﴾
إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ
ءَامَنُوا وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٨﴾

Artinya: Hai ahli Kitab, mengapa kamu bantah membantah tentang hal Ibrahim, Padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir?

Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah membantah tentang hal yang kamu ketahui, Maka kenapa kamu bantah membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk golongan orang-orang musyrik.

Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman.

d. Mampu berfikir kritis

Berfikir kritis terhadap pendapat dan gagasan yang disampaikan orang yang lain yang tidak mempunyai pijakan kebenaran. Mematuhi tradisi yang tidak memiliki pijakan kebenaran itu oleh Al-Quran dipandang sebagai perbuatan bodoh. Mestinya semakin tinggi IQ seseorang, akan semakin dekat dengan Tuhannya, tapi sayangnya tidaklah demikian, banyak orang-orang yang IQ nya

tinggi tapi tidak mengenal Tuhannya, mereka tidak mampu mensyukuri nikmat-Nya yang diterimanya.

b. Kecerdasan Emosi (EQ)

Emosi lahir dari peristiwa-pristiwa yang dialami manusia dan dapat merespon jiwa. bentuk emosi tersebut menyenangkan kalau peristiwanya menyenangkan, dan memurungkan kalau peristiwanya memurungkan.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Utamanya EQ lah yang memberi kesadaran, yakni kesadaran diri yang merupakan kemampuan emosi paling penting untuk melatih swakontrol. EQ menjadikan seseorang mampu mengenali, berempati, mencintai, termotivasi, berasosiasi, dan dapat menyambut kesedihan dan kegembiraan secara tepat.²⁶

Dalam ajaran Islam kebutuhan fisiologis alamiah manusia yang bersifat fitrah, Islam hanya menekankan pentingnya mengontrol dan mengendalikan emosi yang berlebihan. Baik emosi yang berhubungan dengan kebutuhan fisiologis maupun emosi religius. Kesadaran ini diawali dengan pengenalan halal

²⁶Ratna Sulistami, Erlinda Manaf Mahdi, (2006), *Universal Intelligence* , Jakarta: PT GramediaPustaka Utama , hal. 38.

dan haram, maka sikap hati-hati waspada dalam tindakan sangat dianjurkan, kewaspadaan ini oleh Rasulullah disebut dengan taqwa.²⁷

Indikator kematangan emosional adalah sejauh individu mampu menerima kenyataan yang berkaitan dengan kemampuan dan potensi kepribadiannya, sejauh individu mampu menikmati hubungan-hubungan sosialnya baik didalam maupun diluar keluarga, mampu bersikap positif terhadap kehidupan, sanggup menghadapi situasi yang tidak diperkirakan, berani dan mampu mengemban tanggung jawab, teguh dan konsisten, mampu mewujudkan keseimbangan dan keharmonisan diantara berbagai tuntutan kebutuhan dan motivasi kehidupan, memiliki perhatian seimbang terhadap berbagai macam kegiatan intelektual, kerja, hiburan dan sosial, memiliki pandangan yang kuat dan integral.²⁸

c. Kecerdasan Spritual (SQ)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Kecerdasan spiritual bukan doktrin agama yang mengajar umat manusia untuk cerdas dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. Kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.

²⁷M Utsman Najati, (2006) *Belajar EQ, Dan SQ Dari Sunah Nabi* , Jakarta: Hikmah, hal. 57

²⁸Ibid, hal. 3

Kehidupan-kehidupan spiritual ini meliputi hasrat untuk hidup bermakna (*The Will Meaning*), yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*The Meaning Of Life*), dan mendambakan hidup bermakna (*The Meaningfull Life*).²⁹

Kecerdasan spiritual sebagai bagian dari psikologi memandang bahwa seseorang yang taat beragama belum tentu memiliki kecerdasan spiritual, apalagi mereka memiliki sikap fanatisme, eksklusivisme, dan intoleran terhadap pemeluk agama lain, sehingga mengakibatkan permusuhan dan peperangan. Namun sebaliknya, bisa juga seseorang yang humanis non agamis memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Sehingga hidupnya inklusif, setuju dalam perbedaan, dan penuh toleran, hal ini menunjukkan bahwa makna spiritual di sini tidak selalu bertaut agama atau bertuhan.

Kecerdasan spiritual mendorong kita untuk selalu mencari inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih dari pada apa yang dicapai saat ini, kecerdasan spiritual akan mendorong kita untuk berfikir dan memandang hidup dari berbagai sisi. Bukan hanya berfikir dari satu sisi saja. Kecerdasan spiritual (SQ) sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan SQ merupakan kecerdasan tertinggi. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.

²⁹ Abdul mujib, yusuf Mudzakir, (2002), *Nuansa-Nuansa Psikologi islami*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 325.

3. Perbedaan IQ, EQ, SQ

Pada dasarnya kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal dalam memahami sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuh dengan aspek-aspek kognitif. Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat unsur lain yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif yaitu kehidupan emosional dan spiritual.

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan proses berfikir, daya menggunakan dan menilai serta mempertimbangkan sesuatu. Atau kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika. Apa yang perlu diperhatikan adalah IQ merupakan kadar kemampuan seseorang pada hal-hal yang sifatnya fenomenal, faktual. IQ adalah cermin kemampuan seseorang dalam memahami dunia luar.

Kemudian kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, EQ juga mengajarkan dan menanamkan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi perasaan sedih atau gembira. EQ adalah kemampuan untuk melihat mengamati, mengenali bahkan mempertanyakan tentang diri sendiri.

Kecerdasan Spiritual merupakan pencapaian tahap lebih lanjut terhadap kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana

seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.

4. Fungsi Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual adalah inti kecerdasan kita, kecerdasan ini membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya. SQ berfungsi mengembangkan diri kita secara utuh karena kita memiliki potensi. SQ dapat dijadikan pedoman saat kita berada diujung masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada diluar yang diharapkan dan dikenal, di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui pengalaman masa lalu, dan melampaui sesuatu yang kita hadapi.

Individu yang cerdas secara spiritual melihat kehidupannya lebih agung dan sakral, menjalaninya senuah panggilan melakukan sesuatu yang menemukan kehidupannya dari pelayanan kepada gagasan-gagasan yang bukan pemuasan diri sendiri, melainkan tujuan-tujuan luhur dan agung. Kehidupan menjadi lebih sebagai instrumen dari pada tujuan akhir.

SQ memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Kita menggunakan kecerdasan spiritual saat:

- a) Kita berhadapan dengan masalah eksistensial seperti saat kita merasa terpuruk, khawatir, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial yang membuat kita mampu mengatasinya, atau setidaknya

tidaknya kita dapat berdamai dengan masalah tersebut, SQ memberikan kita rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.

- b) Kita menggunakannya untuk menjadi kreatif, kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- c) Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama, SQ membawa kita kejantung segala sesuatu, kekesatuan di balik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata.
- d) Kita menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.
- e) Kecerdasan spiritual memberi kita suatu rasa yang dapat menyangkut perjuangan hidup.

5. Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci, ia memiliki kecendrungan dasar pada kebajikan, dimana sadar ataupun tidak, sebagai manusia seorang anak juga merindukan tercapainya kebermanaan spiritual melalui hubungan dengan yang Maha kuasa, sehingga jelas bahwa anak juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan spirtualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. selain itu anak juga dianugerahi akal, agar mampu memahami dunianya, dan keagungan Tuhan, diberikan hati agar mampu menerima cahaya kebenaran dan iman, diberikan berbagai nafsu, serta ditiupkan ruh dimana Allah mengambil kesaksian padanya tentang keesaan Ilahi.³⁰

³⁰Triantoro Safari (2007), *Spritual Intelegence*, Yogyakarta:Graha Ilmu, hal. 25.

Dalam hadis Rasulullah saw bersabda mengenai ciri orang cerdas spiritual yakni:

عن شداد بن اوس عن النبي - صلي الله عليه وسلم - قال : الكيس من دان نفسه وعمل لما بعد الموت. (رواه الترميذي)

“Dari Syaddad ibn Aus, Darr Rasulullah saw, Bersabda: orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R Tirmidzi).³¹

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
2. Tingkat kesadaran yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)
8. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
9. Menjadi apa yang disebut psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi.³²

³¹ At-Tirmidzi (1998), Sunan at-Tarmidzi, Beirut: Dar al-Arab al-Islami Juz 4, hal. 638.

³² *Ibid*, hal. 15.

6. Aspek Kecerdasan Spritual

Pikiran adalah tindakan mental, sehat fikiran berarti sehat pula mental seseorang. Secara umum sejumlah psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek agama dalam kecerdasan spritual. Mereka juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Ada beberapa indikator tentang kesehatan jiwa sebagai berikut:³³

a) Aspek Ruh

Aspek ruhani merupakan aspek yang berkaitan dengan jiwa seseorang ataupun hati nurani. Mengaplikasikan rukun Iman, selalu merasakan kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti melaksanakan perintah Allah dengan Ibadah.

Sungguh melakukan ibadah seperti Shalat, haji, zakat dapat membersihkan jiwa serta memmmbenihkan hati dan menyiapkannya untuk menerima penampakan cahaya Allah. Beribadah dapat menghapus dosa dan membangkitkan harapan dan ampunan Allah dalam diri manusia. Selain itu, beribadah juga menguatkan harapan untuk masuk syurga serta menimbulkan kedamaian dan ketenangan.

b) Aspek Jiwa

Aspek jiwa merupakan jujur terhadap jiwa, hati tidak iri, dengki dan benci, menerima jati diri, menjauhi diri dari segala penyakit hati. Jiwa adalah sebagai fasilitas pembantu yang diciptakan Allah pada diri

³³M. Ustman Najati (2006), *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi Pengantar Ari Ginanjar Agustian*, Bandung : Hikmah, hal. 4.

manusia agar mampu memiliki kekuatan yang dibutuhkan dalam membangun karakter-karakter yang bersifat dinamis.

c) Aspek Biologis

Aspek biologi berkaitan dengan kesehatan seseorang. Terbebas dari penyakit, membentuk konsep positif terhadap fisik, menjaga kesehatan, tidak membebani fisik kecuali batas kemampuannya.

d) Aspek Sosial

Aspek sosial berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia. Mencintai kedua orang tua, mencintai teman dan keluarga. Manusia adalah makhluk sosial, ia hidup dalam masyarakat yang individu-individunya diikat oleh hubungan yang beragam. Secara sosial cinta sangat menentukan dalam bentuk hubungan-hubungan sosial yang harmonis, cintalah yang mendorong untuk saling tolong menolong, saling menguatkan dan mengikatkan ikatan solidaritas sosial. Al-Qur'an membimbing kaum Muslimin untuk saling tolong menolong dan persatuan diantara mereka. Allah berfirman dalam surah Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-

Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Sesungguhnya sikap saling mencintai dan menyayangi diantara manusia akan memperkuat hubungan-hubungan sosial diantara mereka akan memperkuat kesatuan dan kestabilan masyarakat. Setelah dijelaskan bagaimana aspek kecerdasan spritual maka penulis akan mengaitkan dengan aspek kompetensi peserta didik yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (permendikbud).

Permendikbud nomor 81A tahun 2013 terdapat didalamnya 4 kompetensi inti (KI) peserta didik sebagai berikut:

- a) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual.
- b) KI-2: kompetensi inti sikap sosial.
- c) KI-3: kompetensi inti pengetahuan.
- d) KI-4: kompetensi inti keterampilan.³⁴

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi inti sikap spiritual sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuannya. Sikap spiritual yang terdapat didalamnya adalah menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap soial menjadi konsentrasi pemerintah pada saat ini. Aspek yang ingin dicapai oleh peserta didik adalah kompetensi sikap spiritual dalam kurikulum 2013.

³⁴Permendikbud No 81A Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum*, hal. 25.

7. Aktualisasi Kecerdasan Spritual

Aktualisasi adalah tahap pencapaian akhir menurut psikologi Amerika yang disegani, Abraham Maslow mendefinisikan aktualisasi diri sebagai tahapan spritual.³⁵ Yakni ketika seseorang dapat mencurahkan kreatifitasnya dengan santai, senang, toleran dan merasa terpanggil untuk membantu orang lain mencapai tingkat kebijaksanaan dan kepuasan seperti yang dialaminya. Mengaktualisasikan kecerdasan spritual kita dengan rukun islam dan rukun iman serta ihsan. Berikut ini akan saya kemukakan beberapa aktualisasi kecerdasan spritual.

a. Melalui rukun Islam yang lima:

1) Syahadat

Dalam tradisi tasawuf, bahwa orang yang benar-benar merdeka adalah yang terbebas dari penghambaan, kecuali dai yang Maha merdeka, yaitu Allah. Kalimat syahadat merupakan komitmen sekaligus merupakan *liberating power* atau kekuatan pembebas dari sekian penindasan dan penghambaan kepada sesuatu yang tidak pantas disembah, dandiangungkan kecuali Dia. Jadi mereka yang menjadikan harta, kedudukan maupun popularitas duniawi sebagai berhala dandiharapkan menjadikan sumber dan jaminan kebahagiaan sejati, maka orang itu hidupnya tidak merdeka, mereka telah merendahkan martabat dirinya dibawah sesuatu yang lebih rendah dari dirinya sendiri, bahkan rela dijajah dan dikuasai yang mestinya jadi hambanya, bukan majikannya.

³⁵ Tony Buzan (2003), *Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas Secara Spritual*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 10.

Dengan demikian kemerdekaan spiritual merupakan kemerdekaan tertinggi. Selain itu kemerdekaan juga memberikan arah spirit pada kemerdekaan lain yang ada dibawahnya. Hal ini disebabkan kemerdekaan spiritual tidak akan terwujud efektif untuk memberikan arah dan kiprah kehidupan kalau tidak didukung oleh instrument serta kekuatan lainnya, seperti intelektualitas, moralitas dan materialistik. Namun perlu kita catat tebal-tebal, tanpa kesadaran dan komitmen spiritualita, prestasi lain akan menemui jalan buntu.³⁶

Shalat

Shalat adalah sebuah kewajiban yang semula dirasakan berat, tetapi setelah melaksanakan dengan baik dan diketahui bahwa melakukannya adalah pintu untuk memperoleh sejumlah kenikmatan, yang juga bukan untuk dirinya semata, jadilah shalat adalah sebuah kebutuhan hakiki dan tidak ingin ditinggalkan meskipun sekali saja.

Bahwa shalat adalah sebuah kebutuhan hakiki dan tidak ingin ditinggalkan meskipun sekali saja, terlebih lagi jikalau dilihat bahwa sholat adalah cara berkomunikasi dengan Allah. Seperti dalam firman Allah dalam Al-Quran surah Thoha ayat 14 sebagai berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

Bagi orang-orang yang khusyuk kedudukan dan peranan sholat dan sabar dapat dijadikan sebagai alat bantu mutlak yang difungsikan sebagai penolong

³⁶Komaruddin Hidayat, (2006), *Psikologi Beragama, Menjadikan Hidup Nyaman Dan Santun*, Jakarta: Hikmat PT Mizan Publika, hal . 95

yang efektif dan efisien Hal-hal yang dapat ditemukan dan dapat dinikmati dalam sholat adalah antara lain:

- a) Makin terasa bahwa diri ini milik Allah, sehingga dapat memposisikan dirinya selaku yang senantiasa membangun komunikasi dan menunjukkan kerendahan hati dihadapan-Nya.
- b) Menumbuhkan pengertian dan keyakinan, bahwa keberadaan Allah dapat dipahami melalui dimensi-dimensi ruang, materi, suara, aktivitas dan waktu, sehingga akan sulit menolak kehadiran Allah SWT di dalam kehidupan yang ia jalani.
- c) Membangun sebuah kesadaran perlunya kebersamaan yang diakibatkan adanya perbedaan, dengan menitik bertkan kepada, waktu, tempat dan arah, gerakan dan proses yang disamakan. Selain itu berakibat hilangnya sama sekali nuansa-nuansa egoism dan pengembangan perbedaan yang mapan.
- d) Terbentuknya pola kepribadian yang taat hokum, asas, nilai, dan orientasi, sehingga dapat membangun sebuah kekuatan untuk mampu menundukkan kebuasan dan kekejaman dalam hidup.
- e) Dapat meraih tingkat kecerdasan yang diproses melalui penyucian fisik, penggalian makna-makna gerakan dan terbentuknya dialog-dialog dengan Allah, sehingga dapat membebaskan dari dari rangsangan kekejian dan kemungkaran.³⁷

³⁷*Ibid.*, hal. 296.

2) Puasa

Puasa secara sepintas adalah sebuah aktivitas ke dalam dengan menonjolkan tidak makan, tidak melakukan hubungan seksual mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Adapun makna dari puasa sendiri antara lain:

- a) Untuk melakukan introspeksi dan kontemplasi melalui pengurangan jumlah konsumsi jasmaniah, yang dimaksudkan untuk mengurangi daya dominasi syahwat, dan hawa, sehingga dapat berjalan menuju Allah.
- b) Pembiasaan untuk menitik beratkan pemberdayaan akal dan fikiran, melalui dimensi-dimensi mata hati dan ruhaniah, sehingga dapat merumuskan produk system yang berorientasikebaikan dengan kekuatan non material.
- c) Latihan untuk memiliki kekuatan jasmaniah berkarakter maksimal dengan memanfaatkan kondisi tubuh bermuatan potensi minimal.

3) Zakat

Pemberian kenikmatan yang paling mudah untuk dikenali dan dirasakan manfaatnya secara langsung, adalah yang berupa harta benda: mulai dari bahan makanan sampai dengan logam dan batu mulia. Sementara dari salah satu dari kondisi kehidupan yang sebenarnya adalah tidak ditemukannya kesamaan dalam kepemilikan dan penikmatan rasa diantara sesama orang di dunia. Untuk menuju ke arah itu, Islam menekankan sebuah kewajiban, hendaknya dapat mendistribusikan sebagian harta benda kepada penerima zakat karena sebuah

keadaan, di antaranya ketidak mampuan ekonomi, kelemahan status sosial yang dimiliki, sedang dalam perjuangan suci, dan memperkuat keimanan. Dalam Al-Quran surah Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

5) Haji

Haji juga memiliki berbagai manfaat psikis yang besar artinya, sebab, kunjungan seorang muslim ke Makkah akan membekalinya suatu tenaga rohaniyah yang menyinarkan dari dirinya segala keruwetan dan problem kehidupan dan memberinya perasaan damai, tentram dan bahagia. Di samping itu haji juga merupakan latihan bagi manusia untuk mampu menahan derita dan kesulitan, dan merendahkan diri. Sebab dalam haji ini, ia harus mencopot pakaian kebesarannya dan memakai pakaian haji yang sederhana, di mana tidak ada perbedaan antara fakir dan miskin. haji pun menguatkan persaudaraan diantara seluruh kaum muslimin dari berbagai ras, di mana mereka semua berkumpul dalam suatu tempat yang sama, untuk menyembah Allah, dan memohon kepadanya.

Dalam Al-Quran surah al-Baqarah ayat 197 :

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا
فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۚ
وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwadan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini, memiliki relevansi dengan penelitian oleh:

1. Skripsi karya Roisatun Nisa' tahun 2009 dalam penelitian yang berjudul “ Aspek Kecerdasan Spritual Dalam Perspektif Al-Quran (Telaah Tafsir Surah Luqman Ayat 12-19) dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) yang mengumpulkan buku-buku, literatur dan referensi pustaka lainnya. Peneliti juga melakukan interprestasi artinya peneliti menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam, cara untuk memperoleh penjelasan tentang pandangan Luqman Hakim mengenai kecerdasan spritual.
2. Skripsi karya Witriyatul Jauhariyah tahun 2006 dengan judul “ Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Quran (Telaah Terhadap Surah Luqman Ayat 12-19). Menurutny, dari beberapa nasehat Luqman dalam Al-Quran dia membagi tiga nilai prinsipil: pertama, nilai-nilai spritualitas

tauhidiah imaniyah (Aqidah), terdapat dalam ayat 12-14, antara lain larangan syirik dan perintah syukur, kedua, nilai-nilai spritualitas amaliyah ubudiyah syariah terdapat dalam ayat 15-17, antara lain: taat pada orang tua, berbuat baik (minimal bersedekah), mendirikan shalat, berbuat amar ma'ruf dan nahi mungkar dan melatih kesabaran dalam beribadah. Ketiga, nilai-nilai spiritualitas khuluq abadiyah (Akhlak), terdapat dalam ayat 18-19 antara lain: tidak sombong, toleran, sopan dalam bersikap dan santun dalam berbicara, memiliki orientasi hidup dan bertutur penuh dengan etika.

3. Skripsi karya Jemi Darmawan tahun 2010 dengan judul “ Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Pembentuk Insan Kamil (Suatu Tinjauan Konseptual). Menurutny, istilah spritual didalamnya lebih tepat apanila disandingkan dengan istilah ruhani. Sehingga kecerdasan spritual dalam psikologi Islam adalah kecerdasan manusia untuk melakukan masalah-masalah yang berhubungan dengan keruhanian, yaitu suatu usaha untuk dapat menyibak tabir misteri manusia, khususnya dimensi ruhaniyah berdasarkan petunjuk Islam, sehingga akan memunculkan kecerdasan spiritual yang berlandaskan dengan nilai-nilai kepada Ilah. Manusia insan kamil adalah manusia yang memiliki kepribadian yang seimbang dan sempurna. Hal tersebut terdapat dalam pribadi Rasulullah Saw yang memiliki perilaku dan sifat-sifat terpuji seperti Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah. Selain itu juga tercermin didalam 5 rukun Islam dan 6 rukun Iman.

4. Skripsi karya Muhammad Taufiq tahun 2016 dengan judul “ Elemen- Elemen Kecerdasan Spritual (Telaah Terhadap Surat Luqman). Menurutnya, titik tolaknya adalah ayat-ayat Al-Quran tentang elemen- elemen kecerdasan spritual yang terkandung dalam surah Luqman. Penelitian ini lebih diarahkan pada, bagaimana beberapa ahli tafsir menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, penafsiran elemen- elemen kecerdasan spritual menurut beberapa ahli tafsir.dalam penelitian ini adalah hanya sebagian dari penafsiran para ahli tafsir dalam penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini.³⁸

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode konten analisis dengan pendekatan *tafsir tahlili* yaitu dengan cara menyebutkan surat Luqman ayat 12-19 yang ditafsirkan, menjelaskan makna lafadznya, kemudian menjelaskan isi kandungannya. Untuk menerapkan metode ini maka penulis mengolah data tersebut dengan cara membahas secara mendalam, membandingkan dan menghubungkan, kemudian mengambil kesimpulan.³⁹

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan metode konten analisis dengan metode *tafsir tahlili* adalah karena peneliti ingin memahami kecerdasan spiritual dalam surah Luqman.

³⁸Mestika Zed, (2008), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal. 4-5.

³⁹Ilham B saenong, (2012), *Hermeneutika Pembahasan; Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hasan Hanafi*, Jakarta: Teraju, hal. 23.

B. Sumber Data

Adapun data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat perpustakaan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁴⁰ Adapun sumber data primer dan sekunder dalam skripsi adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴¹ Adapun data primer dari penelitian ini diambil dari Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode. Baik secara komersial maupun non komersial.⁴² Adapun data sekunder dari penelitian ini di ambil dari buku-buku yang sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian ini yakni: Buku yang berjudul *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berpikir Integralistik Holistic Untuk Memaknai Hidup* karya Danah Zohar, Ian Marshal, buku yang

⁴⁰ Sugioyono, (2012), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 3.

⁴¹ *Ibid*, hal. 308.

⁴² Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 102.

berjudul *ESQ Emotional Spiritual Quetient* karya Ary Ginanjar Agustian, buku yang berjudul *Ilmu Jiwa Agama* karya Zakiah Darajat, Buku *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Mushtafa Al-Maraghi, Buku *Tafsir Ibnu Katsir* karya Abdullah bin Muhammad, Buku *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan Buku *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat bantu bagi peneliti Metode pengumpulan data adalah hal yang urgen dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik dimaksudkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan sumber data, metode pengumpulan data, penjelasan kedudukan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data, perilaku sampel bertujuan, dan beberapa hal yang berkaitan dengan metode-metode pengumpulan data yang mutakhir.⁴³

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah menemukan data. Penelitian ini bersifat literatur atau *Library Research* (Kepustakaan) maka penulis menggunakan teknik sebagaimana berikut:

1) menghimpun sumber primer yakni ayat-ayat dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19.

2) mengumpulkan sumber sekunder diantaranya adalah kitab-kitab tafsir yakni tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, tafsir Al-Azhar oleh Abdul Malik Karim Amrullah, tafsir Ibnu Kastir oleh Abu Al-Fida Ismail bin Kastir dan tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab.

⁴³Masganti, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 178

3) menganalisis tafsir Al-Quran dengan menggunakan metode tahlili yaitu dengan cara menyebutkan surat Luqman ayat 12-19 yang ditafsirkan, menjelaskan makna lafadznya, kemudian menjelaskan *asbabun nuzulnya*, menjelaskan isi kandungannya dan menganalisis tentang kecerdasan spiritual dalam surah Luqman.

4) mengumpulkan seluruh isi kandungan yang terdapat dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19 kemudian menarik kesimpulan secara umum.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpul dari berbagai sumber yang ada dan disusun sesuai dengan kebutuhan kemudian diberikan analisa sebagai langkah akhir dalam penganalisaan ini maka penulis menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dalam hal ini yaitu mereduksi data yang terkait dengan kecerdasan spiritual dalam surah Luqman ayat 12-19.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian

data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini yaitu menyajikan data yang terkait dengan kecerdasan spiritual dalam surah Luqman ayat 12-19.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁴ Analisis data deskriptif dengan menggunakan penyimpulan induktif yakni dimulai dari beberapa ahli tafsir tentang surah Luqman ayat 12-19 untuk diberi kesimpulan secara umum.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian melalui *Expert* (Ahli), dalam hal ini *Expert* (Ahli) yang digunakan adalah pembimbing skripsi. Penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan dengan uji kredibilitas data.

⁴⁴Sandu Suyoto dan Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, hal. 124.

Ada lima cara melakukan uji kredibilitas data ini, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan : yakni melakukan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat dan juga berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data akan terekam secara tepat dan sistematis.
2. Peningkatan ketentuan pengamatan : yakni meningkatkan pengamatan di bagian-bagian tertentu didalam sebuah pngamatan.
3. Triangulasi : yakni pengujian kredibilitas pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demkian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian diperiksa keabsahannyadengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber adalah tekhnik data melalui berbagaisumber data. Sedangkan triangulasi teori yakni data yang dikemukakan oleh ahli.
4. Analisis kasus negatif
5. Kecukupan referensial yakni cukupnya bahan buku yang tersedia dari penelitian itu, dengan banyaknya buku maka akan banyak pengetahuan lain yang akan didapatkan .⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kandungan Surah Luqman Ayat 12-19

1. Surah Luqman Ayat 12-19

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ
وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن
تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا
كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي
صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ
﴿١٦﴾ يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ

فِي مَشِيكَ وَأَغْضَضَ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ



Artinya:

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁴⁶

2. Asbabun Nuzul Surah Luqman Ayat 12-19

Adapun asbabun nuzul atau sebab turunnya ayat 12-19 dari surah Luqman tidak ditemukan adanya sebab yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut,

⁴⁶Dapertemen Agama RI, (2010), *Al-Quran Tajwid dan Terjemah Surah Luqman*, Bandung : Diponegoro, hal. 412.

hanya saja dalam ayat 13 diriwayatkan bahwa Suwayd ibn ash-Shamit suatu ketika datang ke Mekkah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat dikalangan masyarakatnya. Lalu Rasulullah mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, “Mungkin apa yang ada padamu itu sama dengan yang ada padaku”. Rasulullah berkata, “ Apa yang ada padamu?” Ia menjawab, “kumpulan hikmah Luqman”. Kemudian Rasulullah berkata, “Sungguh perkataan yang baik! Tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah Al-Quran yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya”. Rasulullah lalu membacakan Al-Quran kepadanya dan mengajaknya memeluk Islam.

Wahbah Zuhayli menjelaskan bahwa ada orang Quraisy datang kepada Rasulullah yang meminta agar dijelaskan kepadanya berkaitan dengan kisah Luqman al-Hakim dan anaknya. Sedangkan pokok-pokok ajaran yang terkandung dalam surah tersebut terdiri dari: pertama, keimanan kepada Allah, paea nabi dan hari kiamat. Terkait dengan keimanan kepada Allah dijelaskan pula kekuasaan Allah meliputi apa yang ada di langit dan dibumi, perputaran malam dengan siang dan lima masalah gaib yang pengetahuan akan hal tersebut hanyalah milik Allah. Kedua, kisah Luqman merupakan potret orangtua dalam mendidik anaknya dengan ajaran keimanan. Dengan pendidikan persuasif, Luqman dianggap sebagai profil pendidik bijaksana sehingga Allah mengabadikannya dalam Al-Qur'an dengan tujuan agar menjadi ibrah bagi para pembacanya. Ketiga, karakteristik

manusia pembangkang terhadap perintah-Nya hingga pada akhirnya mereka tidak mau mendengarkan Al-Quran.⁴⁷

3. Munasabah Ayat

Surah Luqman ayat 14 munasabah dengan ayat 15 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ
 تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهَا فِي الدُّنْيَا
 مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّتُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat diatas adalah ayat ke-14 meminta kita untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada orang tua kita. Allah SWT menjelaskan bagaimana perjuangan seorang ibu pada saat mengandung kita dengan kondisi yang semakin lama semakin melemah dan setelah itu ia menyusui kita hingga berusia dua tahun. Akan tetapi pada ayat ke-15 Allah SWT juga

⁴⁷Nurwadjah Ahmad, (2007), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung : Marja, hal. 154-155.

memberikan sebuah penegasan ketika kedua orang tua kita meminta untuk menyekutukan-Nya, maka kita tidak diizinkan untuk mengikutinya. Sampai disini gugurlah kewajiban kita untuk taat kepada kedua orang tua. Ini disebabkan persoalan aqidah lebih diutamakan Allah SWT dibanding dengan persoalan yang lainnya. Namun, perbedaan yang timbul tersebut tidak serta merta menjadikan diri kita tidak berlaku baik terhadap kedua orang tua walaupun orang tua kita memiliki keyakinan yang berbeda, Allah SWT tetap meminta kita untuk senantiasa memperlakukannya dengan sebaik-baiknya.

Dalam ayat diatas Allah SWT juga memberikan pemahaman aqidah yang harus ditanamkan kepada anak adalah sifat senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada kita. Rasa syukur kepada Allah SWT harus didahulukan dari rasa syukur kepada manusia termasuk kepada kedua orang tua. Kaitannya dengan ayat selanjutnya adalah pada akhir ayat ke-15, Allah SWT menjelaskan bahwa hanya kepada-Nya semua akan kembali. Dalam surah Luqman ayat 14 dan 15, Allah SWT memberikan pelajaran bagaimana seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tua.

B. Pendapat Para Mufassir Mengenai Kandungan Surah Luqman Ayat 12-19

1. Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi

Dalam tafsir Al-Maraghi Oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Penafsiran Surah Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ

Dan sesungguhnya Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu Ia selalu bersyukur dan memuji kepada-Nya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dia-lah yang patut untuk mendapat puji dan syukur itu. Disamping itu, Luqman selalu mencintai kebaikan untuk manusia serta mengarahkan semua anggota tubuhnya sesuai dengan bakat yang diciptakan untuknya.

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ

Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya manfaat dari syukurnya itu kembali kepada dirinya sendiri. Karena sesungguhnya Allah akan melimpahkan kepadanya pahala yang berlimpah sebagai balasan dari-Nya, atas rasa syukurnya dan Dia kelak akan menyelamatkannya dari azab.

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan barang siapa yang kafir kepada nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya, maka dia sendirilah yang menanggung akibat buruk kekafirannya itu, karena sesungguhnya Allah akan menyiksa dia karena kekafirannya terhadap nikmat-nikmat-Nya itu. Dan Allah Maha kaya dari rasa syukurnya, karena kesyukurannya itu tidak akan menambahkan apa-apa bagi kekuasaan-Nya, sebagaimana kekafirannya pun tidak akan mengurangi apa-apa bagi kerajaan-Nya. Dan Dialah yang Maha Terpuji dalam segala suasana, apakah hamba kufur atau bersyukur.⁴⁸

b. Penafsiran Surah Luqman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dalam tafsir Al-Maraghi dikatakan: Ingatlah, hai Rasul yang mulia, kepada nasehat Luqman terhadap anaknya, karena ia adalah orang yang paling belas kasihan kepada anaknya dan paling mencintainya. Karenanya Luqman memerintahkan kepada anaknya supaya menyembah Allah semata, dan melarang berbuat syirik (menyekutukan Allah dengan lain-Nya). Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman besar.

⁴⁸Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (2000), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang : CV. Toha Putra, hal. 147.

Syirik dinamakan perbuatan yang zalim karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, dan ia dikatakan dosa besar karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari Dialah segala nikmat yaitu kepada Allah SWT dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apa pun yaitu berhala-hala.⁴⁹

c. Penafsiran Surah Luqman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ

Dan kami perintahkan kepada manusia supaya berbakti kepada kedua orang tuanya, serta memenuhi hak-hak keduanya. Di dalam Al-Quran sering sekali disebutkan taat kepada Allah dibarengi dengan bakti kepada kedua orang tuanya.

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ

Ibu telah mengandungnya, sedang ia dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan makin membesarnya kandungan sehingga ia melahirkan, kemudian sampai dengan selesai dari masa nifasnya. Kemudian Allah menyebutkan lagi jasa ibu yang lain, yaitu bahwa ibu telah memperlakukannya dengan penuh kasih sayang dan telah merawatnya dengan sebaik-baiknya sewaktu ia tidak mampu berbuat sesuatu pun bagi dirinya. Untuk itu Allah SWT berfirman:

وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ

Dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun. Selama masa itu ibu mengalami berbagai masa kerepotan dan kesulitan dalam rangka mengurus keperluan bayinya. Hal ini tiada yang dapat menghargai pengorbanannya selain hanya yang Maha Mengetahui keadaan ibu, yaitu Tuhan yang tiada sesuatu pun samar bagi-Nya baik dilangit maupun dibumi.

Allah telah memerintahkan supaya berbuat baik kepada kedua orang tua, akan tetapi Dia menyebutkan penyebab dari pihak ibu saja, karena kesulitan yang dialaminya lebih besar, ibu telah mengandung anaknya dengan susah payah kemudian melahirkannya dan merawatnya di malam dan siang hari. Oleh karena itu, Rasulullah saw. Ketika ada seseorang bertanya kabar tentang siapa yang paling berhak ia berbakti kepadanya, maka beliau menjawab, ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu. Sesudah itu Rasulullah baru mengatakan, kemudian ayahmu.

⁴⁹*Ibid*, hal. 153.

Selanjutnya Allah menjelaskan pesan-Nya melalui firman berikut:

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَا ذِيكَ

Dan kami perintahkan kepadanya, bersyukurlah kamu kepada-Ku atas semua nikmat yang telah kulimpahkan kepadamu dan bersyukur pulalah kepada kedua ibu bapakmu. Karena sesungguhnya keduanya itu merupakan penyebab bagi keberadaanmu. Dan keduanya telah merawatmu dengan baik, yang untuk itu keduanya mengalami berbagai macam kesulitan sehingga kamu menjadi tegak dan kuat.

Kemudian Allah SWT mengemukakan alasan perintah bersyukur kepada-Nya dengan nada memperingatkan, yaitu melalui firman-Nya:

إِلَى الْمَصِيرِ

Hanya kepada-Kulah kembali kamu, bukan kepada selain-Ku. Maka Aku akan memberikan balasan terhadap apa yang telah kamu lakukan yang bertentangan dengan perintah-Ku. Dan Aku akan menanyakan kepadamu tentang apa yang telah kamu perbuat, yaitu tasyakurmu kepada-Ku atas nikmat-nikmat-Ku yang telah Kuberikan kepadamu dan rasa terima kasihmu terhadap kedua ibu bapakmu serta buktimu kepada keduanya.⁵⁰

d. Penafsiran Surah Luqman Ayat 15

Dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa sesudah Allah menyebutkan pesan dan perintah-Nya yaitu berkaitan dengan berbakti kepada kedua orang tua dan setelah mengukuhkan hak keduanya yang harus ditaati lalu Dia mengecualikan dari hal tersebut akan hak-hak-Nya dengan kesimpulan bahwa tidak wajib taat kepada kedua orang tua bila disuruh untuk mengerjakan hal-hal yang membuat Dia murka. Untuk itu Allah SWT berfirman:

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا

Dan apabila kedua orang tua memaksamu serta menekanmu untuk menyekutukan Aku dengan yang lain dalam hal ibadah yaitu dengan hal-hal yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya maka janganlah kamu mentaati

⁵⁰*Ibid.*, hal. 154-155

apa yang diinginkan oleh keduanya. Sekalipun keduanya menggunakan kekerasan supaya kamu mau mengikuti kehendak keduanya maka lawanlah dengan kekerasan pula bila keduanya benar-benar memaksamu.

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

Dan pergaulilah keduanya di dalam urusan dunia dengan pergaulan yang diridhoi oleh agama dan sesuai dengan watak yang mulia serta harga diri, yaitu dengan memberi pangan dan sandang kepada keduanya tidak boleh memperlakukan keduanya dengan perlakuan yang kasar, menjenguknya apabila sakit serta menguburnya apabila meninggal.

Firmannya *fid dunya* mengisyaratkan bahwa mereka mempergauli keduanya adalah suatu hal yang mudah. Karena sesungguhnya hal itu terjadinya tidaklah terus menerus sehingga tidak menjadi beban berat bagi orang yang bersangkutan. Dan karena mengingat hal tersebut terkadang menyeret seseorang kepada hal-hal yang meremehkan agama disebabkan adanya hubungan saling timbal balik. Maka Allah menafsirkan hal tersebut melalui firmannya:

Dan tempuhlah jalan orang yang bertaubat dari kemusyrikannya lalu kembali kepada agama Islam dan ikuti jejak Nabi Muhammad saw. Maka kesimpulannya adalah ikutilah jalan-Ku dengan mentauhidkan Aku serta mengikhlaskan diri dan taat kepada-Ku bukan mengikuti jalan keduanya.

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ

Kemudian kalian akan kembali kepada-Ku sesudah kalian mati lalu Aku kabarkan kepada kalian apa yang telah kalian perbuat di dunia berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kemusian Aku membalasnya kepada kalian orang yang berbuat baik akan menerima pahala kebbaikannya dan orang yang berbuat buruk akan menerima hukuman keburukannya.⁵¹

ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Kemudian kalian akan kembali kepada-Ku sesudah kalian mati lalu Aku kabarkan kepada kalian apa yang telah kalian perbuat di dunia berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kemusian Aku membalasnya kepada kalian orang yang berbuat baik akan menerima pahala kebbaikannya dan orang yang berbuat buruk akan menerima hukuman keburukannya.⁵²

⁵¹*Ibid.*, hal. 154-155.

⁵²*Ibid.*, hal. 154-155.

e. Penafsiran Surah Luqman Ayat 16

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ

Hai anakku, sesungguhnya perbuatan baik dan perbuatan buruk itu sekalipun beratnya hanya sebiji sawi lalu ia berada ditempat yang paling tersembunyi dan paling tidak kelihatan seperti di dalam batu besar atau ditempat yang paling tinggi seperti dilangit atau tempat yang paling bawah seperti di dalam bumi niscaya hal itu akan dikemukakan oleh Allah SWT kelak di hari kiamat. Yaitu pada hari ketika Allah meletakkan timbangan amal perbuatan yang tepat lalu pelakunya akan menerima pembalasan amal perbuatannya apabila amalnya itu baik maka balasannya pun baik pula dan apabila amalnya buruk maka balasannya pun buruk pula.

إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Sesungguhnya Allah Maha Lembut Pengetahuan-Nya meliputi semua hal-hal yang tidak kelihatan lagi Maha Waspada, Dia mengetahui semua perkara yang tampak dan yang tidak tampak.⁵³

f. Penafsiran Surah Luqman Ayat 17

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ

Hai anakku, dirikanlah shalat yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai karena didalam shalat itu terkandung Ridha Allah sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dan didalam shalat terkandung pula hikmat lainnya yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ

⁵³*Ibid.*, hal. 157-158.

Dan perintahkanlah orang lain supaya membersihkan dirinya sebatas kemampuan. Maksudnya supaya jiwanya menjadi suci dan demi untuk mencapai keberuntungan.

وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ

Dan cegahlah manusia dari semua perbuatan durhaka terhadap Allah dan dari mengerjakan larangan-larangan-Nya yang membinasakan pelakunya serta menjerumuskannya ke dalam azab neraka yang apinya menyala-nyala yaitu neraka jahannam dan seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka jahannam.

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu dan orang lain karena kamu membela jalan Allah yaitu kamu beramar ma'ruf atau bernahi mungkar kepada mereka. Wasiat ini dimulai dengan perintah mendirikan shalat kemudian diakhiri dengan perintah untuk bersabar karena sesungguhnya kedua perkara itu sarana yang pokok untuk dapat meraih ridha Allah.

Kemudian penyebab hal tersebut disebutkan dalam ayat selanjutnya:

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Sesungguhnya hal itu yang telah kupesankan kepadamu termasuk hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah SWT atas hamba-hamba-Nya tanpa ada pilihan lain karena didalam hal tersebut terkandung faedah yang besar dan manfaat yang banyak di dunia dan di akhirat sebagaimana yang telah dibuktikan melalui berbagai macam eksperimen dalam kehidupan dan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh nas-nas agama.⁵⁴

g. Penafsiran Surah Luqman Ayat 18

Sesudah Luqman mewasiati anaknya dengan berbagai macam hal kemudian ia mengingatkan anaknya akan hal-hal lainnya, yaitu sebagaimana disebutkan oleh firman-Nya:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ

⁵⁴*Ibid* ., hal.158-160.

Janganlah kamu memalingkan mukamu terhadap orang-orang yang kamu berbicara dengannya karena sombong dan meremehkannya akan tetapi hadapilah dia dengan muka yang berseri-seri dan gembira tanpa rasa sombong dan tinggi diri.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh dan menyombongkan diri karena sesungguhnya hal itu adalah cara jalan orang-orang yang angkara murka dan sombong yaitu mereka yang gemar melakukan kekejaman dimuka bumi dan suka berbuat zalim terhadap orang lain. Akan tetapi berjalanlah dengan sikap sederhana karena sesungguhnya cara jalan yang demikian mencerminkan rasa rendah diri sehingga pelakunya akan sampai kepada semua kebaikan.

Kemudian Luqman menjelaskan ‘illat dari larangannya itu, sebagaimana yang disebut oleh firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang angkuh yang merasa kagum terhadap dirinya sendiri yang bersikap sombong terhadap orang lain.⁵⁵

h. Penafsiran Surah Luqman Ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

Dan berjalanlah dengan langkah yang sederhana yakni tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat akan tetapi berjalanlah dengan wajar tanpa dibuat-buat dan juga tanpa pamer menonjolkan sikap rendah diri atau sikap tawadhu’.

وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ

Kurangilah tingkat kekerasan suaramu dan perpendeklah cara bicaramu, janganlah kamu mengangkat suaramu bilamana tidak diperlukan sekali. Karena sesungguhnya sikap yang demikian itu lebih berwibawa bagi yang melakukannya

⁵⁵*Ibid.*, hal. 160-161.

dan lebih mudah diterima oleh jiwa pendengarnya serta lebih gampang untuk dimengerti.

Selanjutnya Luqman menjelaskan ‘illat (penyebab) larangannya itu sebagaimana yang disitir oleh firman-Nya:

إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Sesungguhnya suara yang paling buruk karena ia dikeraskan lebih dari pada apa yang diperlukan tanpa penyebab adalah suara keledai. Dengan kata lain bahwa orang yang mengeraskan suaranya itu berarti suaranya mirip suara keledai. Dalam hal ini nada dan kekerasan suara dan suara yang seperti itu sangat dibenci oleh Allah SWT.⁵⁶

2. Menurut Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) Dalam Tafsir

Al-Azhar

Dalam tafsir Al-Azhar Oleh Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) Surah Luqman Ayat 12-19 dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Penafsiran Surah Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ

Ayat 12 ini menerangkan bahwa Allah telah mengurniakan Hikmat kepada Luqman, sebab itu Luqman terlepas dari bahaya kesesatan yang nyata. Maka tiap-tiap orang yang telah diberi taufiq oleh Allah sehingga sesuai perbuatannya dengan pengetahuannya atau amalnya dengan ilmunya, itulah orang yang telah yang telah mendapat kurnia nikmat. Sebaliknya jika ada orang yang bersungguh-sungguh bekerja padahal ilmunya tentang yang dikerjakannya itu tidak ada akan tersia-sialah usianya. Kadang-kadang tenaga habis, hasilnya tidak sebagaimana yang diinginkan. Dan ada juga yang orang yang berilmu banyak sekali, teorinya beragam, tetapi dia berdiam diri saja, tidak dikerjakannya, orang lainlah yang akan mendapat hasil, bukan dia. Maka didalam ayat ini diterangkan

⁵⁶Ibid., hal. 162-163.

bahwa Luqman telah mendapat hikmat itu. Dia telah sanggup mengerjakan suatu amal dengan tuntunan ilmunya sendiri.

أَنْ أَشْكُرَ لِلَّهِ

“Bahwa bersyukurlah kepada Allah!” Inilah puncak hikmat. Dia sudah berpengetahuan baik karena pengalaman atau karena berguru kepada orang lain bahwasanya nikmat Allah meliputi seluruh hidupnya. Sebab itu tidak ada jalan lain hanyalah satu, yaitu bersyukur. Adalah terlalu rendah budi manusia kalau dia telah tahu bahwa seluruh hidupnya diliputi oleh nikmat Allah padahal didiamkannya saja.

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

“Dan barang siapa yang bersyukur” atas berbagai nikmat dan rahmat yang diberikan oleh Allah yang tidak dapat dihitung berapa banyaknya sejak manusia lahir ke dunia sampai dia menjalani hidup sampai dia dimasukkan ke balik bumi lain tidak, adalah dia bersyukur kepada dirinya sendiri. Sebab barang siapa yang mengenang dan menghargai jasa orang lain kepada dirinya, terhitunglah dia prang yang budiman. Apalah lagi yang memberikan nikmat dan rahmat itu Allah sendiri. Oleh sebab itu, maka bersyukur adalah mempertinggi nilai diri sendiri, yang sudah layak dan wajar bagi insan yang sadar akan harga dirinya.

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan barang siapa yang kufur” yaitu tidak bersyukur tidak mengenang jasa tidak berterima kasih. “Maka sesungguhnya Allah adalah Maha Kaya” tidaklah akan kurang kekayaan Allah karena hamba-Nya yang tidak ingat kepada-Nya, yang rugi hanya si Hamba tadi juga. Adapun Allah tidaklah akan rugi. Entah berapa banyak malaikat di langit dan di bumi dan beberapa makhluk lain selalu mengucapkan tasbih dan puji-pujian kepada Allah. “Maha Terpuji”. Terpuji oleh orang yang berakal budi.⁵⁷

b. Penafsiran Surah Luqman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ

“Dan ingatlah tatkala Luqman berkata kepada puteranya, dikala dia mengajarnya”. Yaitu bahwasanya inti hikmat yang telah dikurniakan oleh Allah

⁵⁷Hamka, (1988), *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas, hal. 127.

kepada Luqman telah disampaikan dan diajarkannya kepada anaknya sebagai pedoman utama dalam kehidupan.

يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

“Wahai Anakku! Janganlah engkau persekutukan dengan Allah”. Artinya janganlah engkau mempersekutukan Tuhan yang lain dengan Allah. Karena tidak ada Tuhan selain Allah. Malahan yang selain dari Tuhan itu adalah alam belaka, ciptaan Tuhan belaka. Tidaklah Allah itu bersekutu atau berkongsi dengan Tuhan yang lain di dalam menciptakan alam ini.

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya mempersekutukan itu adalah aniaya yang amat besar”. Yaitu menganiaya diri sendiri, menperbodoh diri sendiri. Memang aniaya besarlah orang kepada dirinya kalau dia mengakui ada lagi Tuhan selain Allah. Jiwa manusia adalah mulia, manusia adalah makhluk yang dapat mengikat jiwa itu kecuali denga Tuhan. Apanila manusia telah mempertuhan yang lain sedang yang lain itu adalah benda belaka atau makhluk belaka manusia itu sendirilah yang membawa jiwanya jadi budak dari yang lain.⁵⁸

c. Penafsiran Surah Luqman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ

“Dan kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua ibu-bapaknya. Wasiat kalau datang dari Allah sifatnya ialah perintah. Tegasnya ialah bahwa Tuhan memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua ibu-bapaknya. Sebab dengan melalui jalan kedua ibu-bapak iyulah manusia dilahirkan ke muka bumi. Sebab itu sudah sewajarnya jika keduanya dihormati.

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ

“Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan payah bertambah payah”. Dalam sepatah ayat ini digambarkan bagaimana payah ibu mengandung, payah bertambah payah. Payah sejak dari mengandung bulan pertama, bertambah payah tiap bertambah bulan dan sampai dipuncak kepayahan diwaktu anak dilahirkan. Lemah sekujur badan ketika menghajan anak keluar.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 127-128.

وَفَصَّلُهُ فِي عَامَيْنِ

“Dan memeliharanya dalam masa dua tahun”. Yaitu sejak melahirkan lalu mengasuh, menyusuhkan, memomong, menjaga, memelihara sakit senangnya. Sejak dia masih terlentang tidur, sampai beransur pandai menangkap sampai beransur bersingsut sampai beransur merengkak sampai bergantung beransur berjalan, bersiansur, tegak dan jatuh dan tegak sampai tidak jatuh lagi. Dalam masa dua tahun.

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَدَيْكَ

“Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu”. Syukur pertama ialah kepada Allah. Karena semuanya itu, sejak mengandung sampai mengandung dan sampai mengasuh dan sampai mendidik dengan tidak ada rasa bosan, dipenuhi rasa cinta dan kasih adalah berkat rahmat Allah belaka. Setelah itu bersyukurlah kepada kedua orang tuamu. Ibu yang mengasuh dan ayah yang membela dan melindungi anak-anaknya. Ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari. Akhirnya diperingatkanlah kemana akhir perjalanan ini.

إِلَى الْمَصِيرِ

“Kepadakulah tempat kembali”. Dibayangkanlah di ujung ayat ini keharusan yang mesti ditempuh. Yaitu lambat atau cepat ibu-bapak itu akan dipanggil oleh Allah dan anak yang ditinggalkan akan bertugas pula mendirikan rumah tangga, mencari teman hidup dan beranak bercucu untuk semuanya akhirnya pulang hua kepada-Nya.

d. Penafsiran Surah Luqman Ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا

“Dan jika keduanya mendesak engkau bahwa hendak mempersekutukan Daku dalam hal yang tidak ada ilmu engkau kepadanya”. Ilmu yang sejati niscaya diyakini oleh manusia. Manusia yang telah diberi ilmu amat payah buat digeserkan oleh sesamanya manusia kepada sesuatu pendirian yang tidak berdasar ilmiah. Bahwa Allah itu adalah Esa, adalah puncak dan segala ilmu dan hikmat. Satu waktu seorang anak yang setia kepada orang tuanya akan didesak, dikerasi, kadang-kadang dipaksa oleh orang tuanya buat mengubah pendirian yang telah diyakini, sekarang terjadi ibu-bapak yang wajib dihormati itu sendiri yang mengajak agar menukar ilmu dengan kebodohan, menukar Tauhid dengan syirik.

Tegas-tegas dalam ayat ini Tuhan memberikan pedoman: “Janganlah engkau ikuti keduanya”. Tentu timbul pertanyaan “Apakah dengan demikian si anak bukan mendurhaka kepada orang tua? Jawabannya sudah diteruskan pada ayat lanjutan.

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

“Dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan sepatutnya”. Artinya ialah bahwa keduanya selalu dihormati, disayangi, dicintai dengan sepatutnya, dengan yang ma’ruf. Jangan mereka dicaci dan dihina melainkan tunjukkan saja bahwa dalam hal akidah memang berbeda akidah engkau dengan akidah beliau. Kalau memang sudah tua, asuh jugalah mereka dengan baik.

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada aku”. Yaitu jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang beriman. Karena itulah jalan yang selamat yang tidak berbahaya. “Kemudian itu kepada Akulah kamu sekalian akan pulang”. Karena datangnya kita ini adalah dari Allah perjalanan hidup didunia dalam jaminan Allah dan kelak akan pulang kepada-Nya jua. “Maka akan Aku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. Allah lah kelak yang akan menilai buruk baiknya apa yang kamu amalkan selama dalam dunia ini. Sebab itulah maka dari sekarang pula bimbingan Allah wajib diterima dengan menempuh jalan yang ditempuh oleh orang yang berteiman. Jangan menempuh jalan sendiri.⁵⁹

e. Penafsiran Surah Luqman Ayat 16

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ

“Wahai anakku! Sesungguhnya jika ada sesuatu”. Yang dimaksud ialah sesuatu amal dan usaha sesuatu jasa kebajikan “Sebesar biji sawi dari dalam batu”, biji sawi adalah amat halus, kalau biji sawi itu terletak didalam batu sehingga tersembunyi tidak ada orang lain yang menampak “ataupun di semua langit” terletak jauh disalah satu dari pada langit yang tujuh tingkat, “ataupun bumi” tersembunyi entah dimana. Tidak ada orang yang tahu tidak ada orang yang peduli karena sebesar biji sawi sangatlah halusnyanya, “niscaya Allah akan

⁵⁹Ibid., hal. 130-131

mendatangkannya”. Maka amalan kecil sebesar biji sawi itu yang jauh tersembunyi didalam batu sehingga tidak akan ada orang yang melihatnya ataupun mengetahuinya. Bahkan entah lebih jauh lagi terletaknya disalah satu langit yang tujuh tingkat dimuka bumi yang mengandung lima benua dan lautan besar, manusia tidak tahu, namun Allah tahu juga. Sebab Dia empunya, Dia yang Maha Mengetahui. Sebab itu jika berbuat baik janganlah semata-mata ingin hendakdiketahui oleh manusia. Sebab tidaklah dapat semua manusia mengetahui semua amal usaha kita. Haraplah penghargaan daripada Allah sendiri yang akan dapat menilai dan menghargainya.

إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah itu adalah Maha Luas”, sehingga tidak ada yang lepas dari perhitungan-Nya dan keadilan-Nya. “Maha Teliti” sehingga sejak dari yang serba kasar dan besar sampai kepada yang serba halus dalam pengetahuan-Nya semua.⁶⁰

f. Penafsiran Surah Luqman Ayat 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلَى مَا اَصَابَكَ

Kemudian Luqman meneruskan wasiatnya: “Wahai anakku! Dirikanlah sembahyang dan menyuruhlah berbuat ma’ruf dan mencegahlah berbuat yang munkar dan sabarlah atas apa pun yang menimpa engkau”. Inilah empat modal hidup diberikan Luqman kepada anaknya dan dibawa kan menjadi modal pula bagi kita semua, disampaikan oleh Muhammad kepada ummatnya. Untuk memperkuat pribadi dan meneguhkan hubungan dengan Allah, untuk memperdalam rasa syukur kepada Allah atas nikmat dan perlindungan-Nya yang selalu kita terima, dirikanlah sembahyang. Dengan sembahyang kita melatih lidah, hati dan seluruh anggota badan selalu ingat kepada Allah.

Dalam agama kita Islam telah ditentukan bahwa wajib kita mengerjakan sembahyang itu sekurang-kurangnya lima kali sehari semalam, jangan kurang! Lebih boleh! Dapatlah kita hitungkan sendiri betapa besar kesannya kepada jiwa kalau nama Allah selalu jadi sebutan; “Allahu Akbar, Alhamdulillah, Subhanallah, dengan menundukkan badan ketika ruku’ dengan mencecahkan kening ketika sujud dengan tegak yang lurus tidak melenggong ke kiri kanan kita akan mendapat kekuatan pribadi, lahir dan batin serta moral dan mental.

⁶⁰*Ibid.*, hal. 131.

Maka apabila pribadi telah telah kuat karena ibadah, terutama tiang agama yaitu sembahyang lakukanlah tugas selanjutnya yaitu berani menyuruhkan berbuat yang ma'ruf. Ma'ruf ialah perbuatan baik yang diterima baik oleh masyarakat. Berusahalah engkau jadi pelopor dari perbuatan yang ma'ruf itu. Sesudah itu hendaklah berani pula menegur mana perbuatan yang mungkar yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Berani mengatakan yang benar walaupun pahit.

Apabila sudah berani menegur mana yang salah, mencegah yang mungkar haruslah diketahui bahwa akan ada orang yang tidak senang ditegur atau memperbaiki masyarakat yang telah membeku dengan adat kebiasaan yang salah. Jika ditegur mereka marah untuk ini mesti tabah, mesti sabar. Ingatlah bahwa sekalian Rasul yang dikirim Allah memberi bimbingan kepada manusia semuanya disakiti oleh kaumnya. Modal utama mereka ialah sabar.

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Sesungguhnya yang demikian itu adalah termasuk yang terpenting – penting pekerjaan”. Yakni kalau kita ingin hendak jadi manusia yang berarti dalam pergaulan hidup didunia. Sembahyang peneguh pribadi, amar ma'ruf nahi mungkar dalam hubungan dengan masyarakat dan sabar untuk mencapai apa yang dicita-cita. Karena apa pun jua lapangan hidup yang kita masuki kalau kita tidak sabar, kita akan patah ditengah jalan.⁶¹

g. Penafsiran Surah Luqman Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ

“Dan janganlah engkau palingkan muka engkau dari manusia”. Ini adalah termasuk budi pekerti, sopan santun dan akhlak yang tertinggi. Yaitu kalau sedang bercakap berhadapan dengan seseorang. Hadapkanlah muka engkau kepadanya. Menghadapkan muka adalah alamat dari menghadapkan hati. Dengarkanlah ia bercakap, simaklah baik-baik. Kalau engkau bercakap dengan seseorang padahal mukamu engkau hadapkan ke jurusan lain, akan tersinggunglah perasaannya. Dirinya tidak dihargai, perkataannya tidak sempurna didengarkan.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

“Dan janganlah berjalan dimuka bumi dengan congkak”. Mengangkat diri, sombong, mentang-mentang kaya, mentang-mentang berpangkat dan sebagainya”.

⁶¹Ibid., hal. 132-133.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Sesungguhnya Allah tidaklah menyukai tiap-tiap yang sombong dan membanggakan diri”. Congkak, sombong, takabbur, membanggakan diri, semuanya itu menurut penyelidikan ilmu jiwa terbitnya ialah dari sebab ada perasaan bahwa diri itu sebenarnya tidak begitu tinggi harganya. Diangkat-anagkat keatas, ditonjol-tonkolkkan, karena didalam lubuk jiwa terasa bahwa diri itu memang rendah atau tidak kelihatan. Dia hendak meminta perhatian orang. Sebab merasa tidak diperhatikan.⁶²

h. Penafsiran Surah Luqman Ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

“Dan sederhanakanlah dalam berjalan”. Jangan cepat mendorong-dorong, takut kalau-kalau lekas payah. Jangan lambat tertegun-tegun sebab itu membawa malas dan membuang waktu dijalan, bersikaplah sederhana.

وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ

“Dan lunakkanlah suara”. Jangan bersuara keras tidak sepadan dengan yang hadir. Apakah lagi jika bergaul dengan orang ramai ditempat umum. Orang yang tidak tahu sopan santun lupa bahwa ditempat itu bukanlah dia berdua dengan temannya itu saja yang duduk. Lalu dia bersuara keras-keras.

إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Sesungguhnya yang seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. Maka orang yang bersuara keras, menghardik-hardik sampai seperti akan pecah kerongkongannya, suaranya jadi terbalik, menyerupai suara keledai, tidak enak didengar dan dia pun tidak disukai Allah”. Sebab tidak ada salahnya jika orang bercakap yang lemah lembut dikeraskan hanyalah ketika dipakai hendak mengerahkan orang banyak kepada suatu pekerjaan besar atau seumpama seorang komandan peperangan ketika mengerahkan prajuritnya tampil ke medan perang.⁶³

⁶²*Ibid.*, hal. 134.

⁶³*Ibid.*, hal. 135.

3. Menurut Abu Al-Fida Ismail bin katsir Dalam Tafsir Ibnu Kastir

Dalam tafsir Ibnu Kastir Oleh Abu Al-Fida Ismail bin Kastir Surah Luqman Ayat 12-19 dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Penafsiran Surah Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ

Cerita yang diriwayatkan oleh Abi Arubah, dari Qotadah tentang firman Allah “Dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Luqman hikmah, yaitu pemahaman tentang Islam padahal dia bukan seorang nabi”. Sesungguhnya telah kami berikan kepada Luqman hikmah, yaitu pemahaman, pengetahuan dan tabir mimpi. Yaitu bersyukur kepada Allah, kami memerintahkan kepadanya untuk bersyukur kepada Allah atas apa yang diberikan kepadanya, dianugerahkan dan dihadiahkan olehNya berupa keutamaan yang hanya di khususkan kepadanya, tidak kepada orang lain yang sejenis masanya.

وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

Kemudian Allah berfirman: “Dan barang siapa bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, yaitu manfaat dan pahala hanya akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur, itu sendiri”

وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. Yaitu Maha Kaya dari hamba-hamba-Nya, dimana hal itu (ketidakbersyukurnya) tidak dapat membahayakan-Nya, sekalipun seluruh penghuni bumi mengukuri-Nya. Karena sesungguhnya Allah Maha Kaya dari selain-Nya. Tidak ada Ilah (Yang berhak diibadahi) kecuali Allah dan kami tidak beribadah kecuali kepada-Nya.⁶⁴

b. Penafsiran Surah Luqman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

⁶⁴Abdullah bin Muhammad, (2006), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, hal. 400.

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada puteranya, yaitu Luqman bin Anqa' bin Sadun. Sedangkan nama puteranya adalah Tsaran, menurut satu pendapat yang diceritakan oleh as-Suhaili. Allah SWT telah menyebutkannya dengan sebaik-baik sebutan dan diberikannya dia hikmah. Dia memberikan wasiat kepada puteranya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya dan ini hakikat dianugerahkannya ia dengan sesuatu yang paling utama. Untuk itu, pertama-tama dia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa Yang Tidak ada sekutu bagi-Nya.

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya memepersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar”. Yakni syirik adalah kezhaliman yang besar.⁶⁵

c. Penafsiran Surah Luqman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah”. Beratnya kesulitan mengandung anak. Keberatan demi keberatan dan kelemahan demi kelemahan.

وَفَصَّلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

“Dan menyapihnya dalam dua tahun”. Yaitu mengasuh dan menyusuinya setelah melahirkannya selama dua tahun. Allah menyebutkan pendidikan seorang ibu, kelelahan dan kesulitan saat begadang siang dan malam, agar seorang anak dapat mengingat kebaikan yang diberikan kepada ibunya.⁶⁶

⁶⁵*Ibid*, hal. 401.

⁶⁶*Ibid.*, hal. 402.

d. Penafsiran Surah Luqman Ayat 15

وَأَنِ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا^ط

Jika keduanya begitu antusias untuk memaksakan agamanya, maka janganlah engkau menerimanya dan hal itu pun tidak boleh menghalangimu untuk berbuat baik kepada keduanya di dunia secara ma'ruf yaitu secara baik kepada keduanya.

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ^ج

“dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepadaku, yaitu jalan orang-orang yang beriman”.

ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“kemudian hanya kepadaku lah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁶⁷

e. Penafsiran Surah Luqman Ayat 16

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ^ج

Ini adalah wasiat Luqman yang diberikan kepada Allah agar manusia menjunjung tinggi dan mentauladannya, dia berkata: hai anakku, sesungguhnya jika ada suatu perbuatan seberat biji sawi, yaitu kezaliman dan kesalahan sekalipun seberat biji sawi Allah akan menghadirkannya pada hari kiamat ketika dia mendirikan timbangan keadilan serta membalasnya. Jika kebaikan maka ia akan dibalas dengan kebaikan dan jika keburukan maka akan dibalas dengan keburukan.

إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ^ط

⁶⁷Ibid., hal. 403.

“Sesungguhnya Allah Maha luas lagi Maha mengetahui”, yaitu Maha luas ilmunya, hingga tidak ada satupun yang tersembunyi darinya, sekecil apapun, sehalus dan selembut apapun. Sekalipun biji sawi itu terlindungi dan terhalang di dalam batu besar hitam atau ditempat terasing jauh di ujung langit dan bumi.⁶⁸

f. Penafsiran Surah Luqman Ayat 17

يَبْنِيْ اِقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Hai anakku dirikanlah shalat”. Yaitu dengan menegakkan batas-batas nya dan melakukan fardhu-fardhunya dan menetapkan waktu-waktunya sesuai dengan kemampuanmu.

وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ

“Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, dari segala kesusahan, dan Dia mengetahui bahwa orang yang melakukan amar ma’ruf dan nahi munkar pasti akan mendapatkan gangguan dari manusia, maka Dia memerintahkan untuk bersabar.

اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

“Sesungguhnya yang demikian termasuk hal-hal yang diwajibkan”. Yaitu kesabaran atas siksaan manusia merupakan perkara-perkara yang wajib.⁶⁹

g. Penafsiran Surah Luqman Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ

“Dan janganlah memalingkan muka dari manusia (karena engkau sombong), janganlah engkau palingkan wajahmu dari manusia jika engkau berkomunikasi dengan mereka atau mereka berkomunikasi denganmu karena merendahkan mereka atau karena kesombongan, akan tetapi merendahlah dan maniskanlah wajahmu terhadap mereka.

وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا

⁶⁸*Ibid.*, hal. 404.

⁶⁹*Ibid.*, hal. 405.

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan angkuh, yaitu sombong, takabur, otoriter dan menjadi pembangkang. Janganlah engkau lakukan ini, dan jika engkau lakukan Allah pasti akan memurkaimu.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri, yaitu sombong dan bangga pada diri sendiri serta sombong pada orang lain.”⁷⁰

h. Penafsiran Surah Luqman Ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

“Dan sederhanaalah kamu dalam berjalan, yaitu berjalanlah secara sederhana, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, akan tetapi adil dan pertengahan.

وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ

“Dan lunakkanlah suaramu, yaitu janganlah engkau berlebih-lebihan dalam berbicara dan jangan mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat, untuk itu Allah berfirman:

إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai”. Mujahid dan para ulama berkata: sesungguhnya seburuk-buruk adalah suara keledai, yaitu keterlaluan mengangkat suaranya disamakan dengan keledai dalam ketinggian dan kekerasannya disamping itu suara tersebut merupakan hal yang dimurkai di sisi Allah. mengeraskan suara itu termasuk dari golongan yang menyerupai keledai.”⁷¹

⁷⁰*Ibid.*, hal. 406.

⁷¹*Ibid.*, hal. 407.

4. Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah

Dalam tafsir Al-Mishbah Oleh Quraish Shihab Surah Luqman Ayat 12-19 dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Penafsiran Surah Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ

Para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain bahwa hikmah berarti “mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah, ia adalah ilmu yang didukung oleh amal dan yang tepat amal yang didukung oleh ilmu.” Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang lebih besar atau mendatangkan kemaslahatan dan kebaikan yang lebih besar.

Seseorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya, sehingga ia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira dan tidak pula melaksanakan sesuatu dengan coba-coba.

أَنْ أَشْكُرَ لِلَّهِ

Hikmah itu sendiri yang dianugerahkan kepadanya, Sayyid Qutb menulis bahwa: hikmah, kandungan dan konsekuensinya adalah syukur kepada Allah. Bahwa adalah syukur, karena dengan bersyukur seperti dikemukakan diatas, seseorang mengenal Allah dengan mengenal anugerahnya.

Dengan mengenal Allah dan mengetahui fungsi anugerahnya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu ia akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Kata غني (Maha kaya) memiliki dua makna yaitu “kecukupan” baik menyangkut harta maupun selainnya, dan dari makna lain adalah “suara” dalam arti penarik suara atau penyanyi. menurut imam Ghazaly, Allah yang bersifat *Ghoniyy* adalah “dia yang tidak mempunyai hubungan dengan selainnya, tidak dalam dzatnya maupun sifatnya . bahkan dia Maha suci dalam segala macam hubungan ketergantungan.” Yang sebenar-benarnya kaya adalah yang tidak butuh kepada sesuatu. Manusia betapapun kayanya, maka dia tetap butuh, paling tidak kebutuhan kepada yang member dia kekayaan yaitu Allah SWT.

Kata حميد (Maha terpuji) yang diambil dari huruf-huruf ح م د yang maknanya adalah antonim kata tercela. Kata *hamd* digunakan untuk memuji yang anda peroleh maupun yang diperoleh selain anda. Berbeda dengan kata syukur yang digunakan dalam konteks nikmat yang anda peroleh saja, jika demikian saat anda berkata Allah hamid, maka ini adalah pujian kepada-Nya, baik anda menerima nikmat, maupun orang lain yang menerimanya, sedang bila anda mensyukurinya, maka itu karena anda merasakan adanya anugerah yang anda peroleh.⁷²

b. Penafsiran Surah Luqman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Setelah ayat yang lalu menguraikan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah dan yang tercermin pada pengenalan terhadapnya dan anugerahnya, kini melalui ayat diatas dilukiskan pengalaman hikmah itu oleh Luqman, serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Kepada Nabi Muhamman SAW atas siapa saja, diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqman itu dan mengingat serta mengingatkan orang lain.

Ayat ini berbunyi “dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat kesaat menasehatinya bahwa wahai anakku sayang janganlah engkau menyekutukan allah dengan sesuatu apapun, dan jangan juga menyekutukannya sedikit persekutuanpun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. Sesungguhnya syirik yakni mempersekutukan Allah adalah kedzoliman yang sangat besar. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

Kata يعظه terambil dari kata وعظ yaitu nasehat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Sementara ulama yang memahami kata وعظ dalam arti kata-kata yang mengandung peringatan dan ancaman. Berpendapat bahwa anak Luqman itu adalah seorang musyrik sehingga sang ayah yang menyandang hikmah itu terus-menerus menasehatinya dengan terus-menerus sampai akhirnya sang anak mengakui tauhid. Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengambil pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.⁷³

⁷²Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta : Lentera Hati, hal. 291-295.

⁷³*Ibid.*, hal. 295-298.

c. Penafsiran Surah Luqman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ
أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Ayat diatas dan ayat berikut dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran luqman kepada anaknya. Ia disisipkan untuk menunjukkan bahwa betapa penghormatan dan kebaktian kepada orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah.

Apakah kandungan diatas merupakan nasehat Luqman atau tidak. Yang jelas bagaikan mengatakan “dan kami wasiatkan yakni berpesan dengan amat kukuh kepada semua manusia menyangkut kedua orang Ibu Bapaknya, pesan kami disebabkan karena ibunya telah mengandung diatas kelemahan dan kelemahan, yakni kelemahan berganda dari saat kesaat. Lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukannya dari saat kesaat. Bahkan ditengah malam, ketika saat manusia lain tidur nyenyak, demikian hingga tiba saat menyapihkannya.

Al-Qur’an hampir tidak berpesan kepada Bapak Ibu untuk tidak berbuat baik kepada anaknya kecuali sangat terbatas, yaitu larangan membunuh anak. Allah telah menjadikan orang tua secara naluriah rela kepada anaknya, kedua orang tua bersedia mengorbankan apa saja demi anaknya tanpa keluhan bahkan mereka memberi kepada anak namun dalam pemberian itu sang ayah atau ibu justru menerima dari anaknya. Ini berbeda dengan anak yang tidak jarang melupakan sedikit atau banyak jasa-jasa bapak ibunya.

Kata **وهنا** berarti kelemahan dan kerapuhan, yang dimaksud disini kurangnya memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Kata yang digunakan dalam kalimat ini mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri menyatu pada dirinya yang di pikulnya sendiri.

Kata **وفصاله قي عامين** mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh sang ibu, tujuan penyusuan bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi bahkan juga lebih-lebih untuk menumbuh kembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima.⁷⁴

⁷⁴*Ibid.*, hal. 299-302.

d. Penafsiran Surah Luqman Ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada bapak ibu, maka kini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian perintah menaati kedua orang tua sekaligus menggaris bawahi wasiat luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimanapun.

Ayat diatas menerangkan dan jika keduanya apalagi kalau salah satunya, lebih-lebih orang lain bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, apalagi setelah aku dan Rasul-Rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah dan setelah engkau mengetahui bila menggunakan nalarmu maka jangan mematuhi keduanya, namun demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya, tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, dan pergaulilah keduanya didunia yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan bukan akidah dengan cara pergaulan yang baik tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip agamamu karena itu perhatikanlah tuntunan agama dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepadaku dalam segala urusan, karena semua urusan dunia kembali kepadaku, kemudian hanya kepadakulah juga diakhirat nanti bukan kepada siapapun selanku kamu semua kembali, maka kuberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Thabathabai berkomentar bahwa penggalan kalimat ini merupakan kalimat yang singkat tetapi mengandung makna yang luas. Ulama ini menulis bahwa Allah berpesab agar setiap orang menyertai bapak ibunya dalam urusan keduniaan bukan agama yang merupakan jalan Allah dengan cara yang baik, sesuai dengan pergaulan yang dikenal, bukan yang mungkar sambil memperhatikan keduanya dengan lemah lembut tanpa kekerasan.

Thabathabai berkomentar kata الدنيا mengandung pesan, yang pertama, bahwa mempergauli dengan baik itu hanya dalam urusan keduniaan bukan urusan keagamaan, kedua, bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia karena hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepadanya, dan ketiga, bertujuan memperhadapkan kata dunia dengan hari kembali kepada Allah yang dinyatakan di atas dengan kata dunia dengan hari akhir hari kembali kepada Allah dan dinyatakan diatas dengan kalimat hanya kepadaku kembali kamu.⁷⁵

⁷⁵Ibid., hal. 302-305.

e. Penafsiran Surah Luqman Ayat 16

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Ayat di atas melanjutkan nasehat Luqman kepada anaknya, kali ini yang diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah, yang diisyaratkan pula oleh penutup ayat lalu yang berunyi: maka ku berikan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan : wahai anakku, sesungguhnya jika ada suatu pekerjaan dan perbuatan seberat biji sawi pun, dan berada pada tempat tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesmpit, dan sekokoh apapun, atau dilangit yang di mana pun keberadaannya, niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkannya dan memberinya balasan.

Sesungguhnya Allah Maha halus menjangkau segala sesuatu lagi mengetahui segala sesuatu, sehingga tidak satupun luput darinya Imam Ghazaly menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat Lathif ini adalah mengetahui perincian kemaslahatan dan segala seluk beluk rahasianya, yang kecil dan yang halus. Yakni Allah SWT.

Pada akhirnya tidak keliru jika dikatakan bahwa Allah *Lathif* , karena ia selalu menghendaki untuk makhluknya, kemaslahatan dan kemudahan lagi menyiapkan sarana dan prasarana guna kemudahan meraihnya. Dia yang bergegas menyingkirkan kegelisahan pada saat terjadi cobaan serta melimpahkan anugerah sebelum terdetik dalam benak. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa kalau ayat yang lalu berbicara tentang keesaan Allah dan larangan mempersekutukannya, maka ayat ini menggambarkan kuasa Allah melakukan perhitungan atas amal-amal perbuatan manusia di akhirat nanti, demikian, melalui keduanya tergabung uraian tentang keesaan Allah dan keniscayaan pada hari kiamat.⁷⁶

f. Penafsiran Surah Luqman Ayat 17

يَبْنِيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Luqman melanjutkannya nasehatnya kepada anaknya nasehat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak. Nasehat Luqman diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal

⁷⁶Ibid., hal. 305-308.

sholeh yang puncaknya adalah sholat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amar ma'ruf nahi mungkar*, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Menyuruh mengerjakan yang makruf, mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya, demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu melarang dirinya.

Ma'ruf adalah “yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas”, selama sejalan dengan kebaikan, yakni nilai-nilai Ilahi. *Mungkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Makna sabar dapat berkait-kait apalagi pelakunya manusia, seseorang yang sabar, anak menahan diridan untuk itu memerlukan kekukuhan jiwa, dan mental baja agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya, sabar adalah menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik dan yang terbaik.⁷⁷

g. Penafsiran Surah Luqman Ayat 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ
أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Nasehat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah beliau selingi dengan materi akhlak, karena materi akidah tidak dapat dipisahkan dengan materi pelajaran akhlak.

Kata *تصعر* menggambarkan upaya keras dari seseorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain . memang sering kali penghinaan tercermin pada keenggan melihat siapa yang dihina. Kata *في الارض* disebut oleh ayat diatas, untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah, sehingga ia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh ditempat itu. Kata *مختالا* terambil dari akar kata yang sama dengan *خيال*. karena itu pada mulanya orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalan, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya, biasanya orang semacam ini berjalan dengan angkuh dan merasa dirinya memiliki kelebihan dibandingkan orang lain, merasa dirinya memiliki segalanya, dengan demikian keangkuhannya tampak nyata dalam kesehariannya, seseorang yang *mukhtal* membanggakan apa yang dimilikinya, bahkan tidak jarang membanggakan apa yang pada hakikatnya tidak ia miliki.

⁷⁷*Ibid.*, hal. 308-310.

Dan inilah yang ditunjuk oleh kata **فخور**, yakni sering kali memanggakan diri kata *mukhtal* dan *fakhur* keduanya mengandung makna kesombongan, kata yang pertama mengandung makna kesombongan yang terlihat dalam tingkah laku, sedang yang kedua adalah kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan.

Kata **اغضض** terambil dari kata **غض** dalam arti penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna. Mata dapat memandang ke kiri dan ke kanan secara bebas, perintah *ghadadh* jika ditujukan pada mata maka kemampuannya itu hendaknya dibatasi dan tidak digunakan secara maksimal. Demikian juga suara, dengan perintah diatas seseorang diminta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik.

Demikian Luqman Hakim mengakhiri nasehatnya yang mencakup pokok-pokok tuntutan agama, disana ada akidah, syariat dan akhlak, tiga unsure ajaran Al-Quran, disana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain, terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan cirri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak untuk meraih sukses duniawi dan ukhrawi. Demikian Nasehat Luqman mendidik anaknya bahkan member tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebijakan.⁷⁸

Dari beberapa pendapat dan penjelasan para mufassir yakni: Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Abdul Malik Karim Amrullah, Abu Al-Fida Ismail bin Kastir dan Quraish Shihab. Penulis dapat mengetahui kandungan dalam surat Luqman ayat 12-19 terdapat 3 aspek yakni:

a. Aspek ruhani meliputi: a) Rasa syukur kepada Allah, karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu bersyukur terhadap apa yang diberikan Allah kepadanya, dan mereka mampu hidup dengan damai. Dia akan membuat hidup lebih bermakna. Yang terdapat pada ayat 12. b) Tidak menyekutukan Allah, karena dengan tidak menyekutukan Allah maka ruhaninya tidak kosong dan tidak merasa bimbang tersebut dalam surat Luqman ayat 13. c) Berpegang teguh pada keyakinan sesuai dengan ayat d) Tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nuraninya karena ia tahu bahwa ada Allah yang selalu mengawasinya, ini sesuai dengan ayat e) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, karena seseorang akan dapat

⁷⁸Ibid., hal. 310-313

terhindar dari perbuatan yang tidak diridhoi Allah, sesuai ayat 17.f) Bersabar, dengan bersabar dia akanmemaknai hidup dari berbagai segi dan dia akan selalu menerima ketentuan Allah dengan lapang dada, sesuai ayat 17.

b. Aspek biologis meliputi: a) Sholat, karena dengan melakukan sholat maka kita akan melakukan gerakan gerakan yang akan menyinergikan anggota badan kita. Sehingga badan dan tubuh kitaakan selalu merasa sehat dan kuat, ahli ilmu kedokteran jugamengungkap hal ini. Sesuai ayat17

c. Aspek sosial meliputi: a) Berbuat baik kepada orang tua karena ini mengedepankan *Muamalah Baina an Naas* karena dengan menaati kedua orang tua maka seseorang akan selalu berbuat baik kepadanya dan orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu berbuat baik. sesuai ayat 14. b) Sholat, karena bila seseorang melaksanakan sholat maka disuatu tempat tersebut terdapat suatu jamaah yang saling menghormati dan menjalin silaturrahi. Sesuaidengan ayat 17. c) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, karena dengan melaksanakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* , karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual maka ia akan mengetahui bagaimana cara bergaul dengan baik, dan dia dapat berbuat baik pada lingkungan dimana dia hidup. Sesuai ayat 17. d) tidak memalingkan muka, tidak berjalan dengan angkuh, memelankan suara ketika berbicara, karena etika pergaulan adalah bertutur kata dengan sopan, tidak sombong, dan tidak memalingkan muka ketika berbicara. ini sesuai dengan ayat 18 dan 19.

C. Kandungan Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman Ayat 12-19

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas hanif dan ikhlas. Kecerdasan spiritual berfungsi memberikan makna hidup, agar seseorang dapat memandang hidup dengan pandangan yang lebih luas. Maka dari itu isi kandungan kecerdasan spiritual dalam surah Luqman ayat 12-19 adalah sebagai berikut:

1. Bersyukur Kepada Allah

Kandungan kecerdasan spiritual yaitu dengan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya. Kata syukur yang sudah menjadi bahasa Indonesia yang diartikan dengan rasa terima kasih kepada Allah. Kecerdasan spiritual yang terkandung pada pesan Luqman ayat 12 adalah rasa syukur atas semua takdir Allah, Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk selalu bersyukur atas apa yang telah dikaruniakan kepada mereka. karena dengan bersyukur maka seseorang akan selalu merasa cukup tanpa adanya rasa kekurangan sedikit pun, sikap syukur ini harus dimiliki oleh setiap orang muslim, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu mensyukuri atas apa yang telah diperolehnya karena ia memiliki pandangan hidup yang luas.

Dalam tafsir Al-Quran dijelaskan Allah telah memberikan hikmah kepada Luqman, dengan perintah bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang telah dicurahkan kepadanya melaksanakan ketaatan dan melaksanakan yang fardhu. Karena yang mensyukuri nikmat Allah, maka sebenarnya dia bersyukur untuk

kepentingan dirinya sendiri. Sebab Allah akan memberikan pahala yang banyak atas kesyukurannya dan melepaskanmu dari siksaanya.⁷⁹

Perintah bersyukur ini kaitannya dengan kecerdasan spiritual yang dikatakan oleh Usman Najati adalah berkaitan dengan objek ruhani seseorang, karena seseorang yang selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepadanya maka mereka mampu hidup dengan damai, dan seseorang akan memaknai hidup dengan bermakna.⁸⁰

2. Larangan Syirik

Wasiat pertama yang disampaikan Luqman terhadap anaknya adalah larangan berbuat syirik kepada Allah. Nasehat yang disampaikan Luqman kepadanya adalah nasehat bijak untuk kepentingan anaknya dan orang lain. Inilah fungsi orang tua itu memberi pelajaran terhadap anak-anaknya dan menunjuki mereka kepada kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebinasaan. Mempersekutukan sesuatu dengan Allah adalah menjadikan sekutu bagi Allah dan ini merupakan dosa terbesar manusia, syirik merupakan suatu perbuatan suatu perbuatan yang sangat dilarang dalam ajaran agama karena dengan mempersekutukan Allah berarti seorang hamba tidak mengakui akan keagungan dan keesaan Allah atas seluruh umatnya.

Syirik adalah pembangkangan terhadap Rabb dan seluruh alam beserta isinya terhadap mentaatinya. Seorang Muslim telah mengetahui bahwa tauhid adalah fondasi yang mengakar dan kaidah dari Islam. Tauhid menempati posisi

⁷⁹Hasbi Ashsiddieqie, (2000), *Tafsir Al-Quranul Majid*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, hal. 3206.

⁸⁰M Ustman Najati, (2006), *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*, Bandung : Hikmah, hal. 4.

puncak dalam agama Islam, amal shaleh adalah sebuah bangunan dan dasarnya adalah tauhid yang murni tidak menyekutukan Allah.⁸¹

Maka dari larangan syirik yang telah dikemukakan dalam Surah Luqman ayat 13 yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, bagaimana seseorang dapat cerdas dalam memilih dan mengerjakan perbuatan yang diperintah oleh Allah. Bukan mengerjakan atau melaksanakan larangan Allah yang benar-benar sudah tidak mengakui bahwa Allah adalah Esa. Dengan kecerdasan spiritual akan meningkatkan keyakinan kita bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa. Oleh karenanya larangan syirik ini termasuk dalam kandungan kecerdasan spiritual, karena dengan menghindari syirik maka seseorang tidak dibayangi oleh bayang-bayang semu yang menjadikan jiwanya lemah dan merasa bimbang.

3. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Kandungan kecerdasan spiritual yang berikut ini adalah sangat terlihat dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari yaitu berbakti kepada kedua orang tua. Keharusan berbakti kepada kedua orang tua disertai penjelasan susah payahnya orang tua mengurus anak. Berbakti kepada kedua orang tua termasuk perbuatan ibadah. Ayat diatas menunjukkan bahwa betapa penghormatan dan kebaktian kepada orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah.

Surat Luqman ayat 14 ini adalah wasiat yang diungkapkan dengan gaya bahasa perintah untuk melaksanakan kewajiban yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua. Hikmah yang terkandung dalam wasiat ini adalah mendidik anak agar

⁸¹*Ibid.*, hal. 10.

mengakui nikmat. Rasa syukur orang yang diberi hikmat hanya akan terwujud dengan mengerjakan kewajiban. Yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua.

Ayat-ayat dalam surah Luqman secara khusus memperlihatkan apa yang diderita oleh ibu didalam mengurus anak-anak, berupaya kesusahan mengandung, melahirkan, menyusui dan implikasinya yang berupa kesulitan memberi makanan, membersihkan kotoran, tidak tidur karena memerhatikan kesehatan anak serta kemaslahatan mereka. Dengan itu seorang ibu lupa mengurus diri, keluarga dan suaminya.

Berbakti kepada kedua orang tua adalah perbuatan yang mulia dan menempati kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Ayat ini diposisikan syukur kepada orang tua setelah bersyukur kepada Allah. Penghormatan anak kepada kedua orang tua adalah sebuah konsekuensi logis kemanusiaan, bagian dari hak-hak insani, hal yang permanen, bukan musiman atau temporal, berbakti kepada kedua orang tua adalah wajib apakah mereka baik ataupun tidak.⁸²

4. Berkomunikasi Dengan Baik Kepada Orang Tua

Setelah ayat ke 14 Surah Luqman menjelaskan tentang berbakti kepada kedua orang tua atau Ibu Bapak, kini diuraikan dalam ayat 15 surah Luqman yakni kasus yang merupakan pengecualian mentaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman terhadap anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk apapun serta kapan dan dimanapun.

Dibawah naungan suasana keimanan, nasehat Luqman berikutnya adalah perintah untuk mengikuti jalan orang-orang yang kembali kepada Rabb. Mereka

⁸²Al-Qashash Muhammad, (2011), *Shafwatut Tafasir*, Jakarta : Pustaka Al-Kaustar, hal. 169

adalah orang mukmin yang memurnikan agama Allah. dan pada ayat ini adalah isyarat untuk melepaskan diri dari orang-orang yang menyimpang dari jalan yang lurus yakni jalan Allah. Yaitu jalan lurus untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan.

Jika keduanya apalagi kalau salah satunya bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan Allah dengan sesuatu ada pengetahuanmu tentang itu, apalagi setelah aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah dan setelah engkau mengetahui bila engkau menggunakan nalarmu, maka engkau jangan mematuhi keduanya, namun demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatimnya, tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik selagi tidak bersangkutan dalam masalah ibadah.

Seperti kita lihat ayat tersebut menerangkan bahwa ayat tersebut menerangkan kondisi tertentu yang membolehkan manusia menentang dan tidak mentaati perintah kedua orang tua. Kondisi tersebut menggambarkan kala keduanya memaksa anak untuk mempersekutukan dengan sesuatu yang tidak diketahuinya. Meski kita diperintah untuk hormat dan berbuat baik kepada orang tua, namun hormat, ketaatan, dan bakti ini memiliki batasan tertentu yang telah digariskan Islam yang sama sekali tidak boleh diterjang.⁸³

5. Berakhlak Mulia

Surat Luqman ayat 16 menjelaskan mengenai akhlak melanjutkan wasiat Luqman kepada anaknya, kali ini diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah. Allah yang maha mengetahui dan maha luas ilmunya. Luqman Hakim mengatakan: hai

⁸³*Ibid.*, hal. 170.

anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, yaitu kedzaliman dan kesalahan sekalipun seberat biji sawi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya), Allah akan menghadirkan ketika hari kiamat ketika dia mendirikan timbangan keadilan serta membalasnya, jika kebaikan maka ia akan dibalas dengan kebaikan dan jika keburukan, dia akan dibalas dengan keburukan.⁸⁴

Hendaknya manusia selalu berbuat baik, karena segala sesuatu yang dikerjakan manusia perbuatan baik maupun perbuatan buruk, akan diawasi oleh Allah dan akan selalu mendapatkan balasan yang setimpal. Kita tidak dapat menyembunyikan kejelekan sedikit dan sekecil apapun, karena semua yang telah kita lakukan telah terekam dan akan menjadikan bukti pertanggung jawaban kita kelak diakhirat. Akhlak yang mulia dari setiap manusia sangat diharapkan oleh semua orang. Sebab dengan akhlak mulia kita akan dapat merasa hidup nyaman dan tentram terhindar dari perasaan terganggu dan terancam.⁸⁵

Maka dari itu, Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi senantiasa melakukan hal-hal yang terpuji yang tidak bertentangan dengan hati nuraninya, dan ia selalu waspada dan berhati-hati terhadap apa yang diperbuatnya. Karena ia tahu bahwa Allah menegakkan timbangan amal yang dilakukan oleh hambanya dengan adil.

6. Mendirikan Shalat

Ayat 17 surat Luqman terdapat kandungan kecerdasan spritual menurut pandangan Luqman Hakim diantaranya adalah shalat. Shalat adalah ibadah yang

⁸⁴*Ibid.*, hal. 171.

⁸⁵Miswar, Pangulu Abdul Karim, (2014), *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 9.

tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi berbagai syarat tertentu.⁸⁶ Kemudian shalat adalah tiang agama, siapa yang mendirikan agama, maka berarti ia mendirikan agama, dan siapa yang menumbangkannya berarti dia menumbangkan agama.

Ada pendapat lain menjelaskan, shalat merupakan salah satu sarana pengobatan penyakit hati. Khususnya ketidak stabilan mental. Dan setelah melakukan shalat seseorang akan menemukan suatu ketenangan. Keadaan tenang dan jiwa damai biasanya ditimbulkan setelah shalat berselang beberapa lama. Dengan melaksanakan shalat secara bertahap akan meredakan kegelisahan dan keruwetan sehingga jiwa dan hati menjadi tenang dan damai.

Dalam tafsir Al-Maraghi dikatakan: hai anakku, dirikanlah shalat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhoi, karena didalam shalat itu terkandung ridho Allah sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepadanya, dan dalam shalat terkandung pula hikmat lainnya yaitu dapat mencegah dari perbuatan keji dan *mungkar*. Maka bila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhannya, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Shalat adalah ibadah yang diperintahkan sebelum *amar ma'ruf nahi mungkar*, shalat adalah kunci diterimanya semua amal, shalat dan dzikrullah adalah salah satunya penyejuk hati, shalat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat juga bisa dikatakan sebagai aspek jiwa karena dalam gerakan shalat mengandung gerakan-gerakan yang sangat baik buat kesehatan. Maka Diantara yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, shalat

⁸⁶Sulaiman Rasyid, (2001), *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, hal. 53.

memiliki dampak yang besar memperkuat jiwa dan menimbulkan ketenangan jiwa, membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang positif dan membiasakan untuk berfikir positif.

7. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Ayat 17 surah Luqman selain menjelaskan perintah shalat juga dijelaskan bahwa hendaknya seorang Muslim mengerjakan perbuatan yang baik dan dapat mencegah dirinya dari perbuatan *munkar* dapat membinasakan orang-orang yang mengerjakannya dan menyebabkan mereka dilempar kedalam adzab neraka.

Dalam tafsir Al-Maraghi dikatakan bahwa berbuat ma'ruf diperintahkan orang lain supaya memberikan dirinya sebatas kemampuan. Agar jiwanya menjadi suci dan demi mencapai keberuntungan.

Kemampuan *ma'ruf* adalah mengerjakan ma'ruf sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan masing-masing. sedangkan mencegah kemungkaran adalah yang bisa membinasakan orang-orang yang mengerjakannya dan menyebabkan mereka dilemparkan kedalam adzab neraka.

Amar ma'ruf nahi munkar adalah jaminan hukuman-hukuman Ilahi yang akan menimpa masyarakat saat menyebar luas. Kewajiban amar ma'ruf nahi munkar hanya ada pada masa Islam setahun era Islam dikumandangkan, pada masa Luqman telah dijekaskan oleh Allah. Orang yang ingin melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar ditengah masyarakat dan siap melawan hawa nafsunya, sepatutnya melakukan penempatan mental spiritual diri sendiri. Amar ma'ruf dan nahi munkar adalah masalah yang penting dan bersabar ketika menjalankannya syarat dengan spritualitas kemanusiaan.

Orang yang melaksanakan tugas amar ma'ruf dan nahi munkar harus berbekal lima perkara yaitu:

- 1) Mempunyai ilmu pengetahuan, sebab orang yang tidak memiliki ilmu tidak akan bisa melakukan tugas amar ma'ruf dan nahi munkar dengan baik.
- 2) Dilandasi dengan rasa ikhlas dan ingin meluhurkan agama Allah SWT.
- 3) Dilakukan dengan cara lemah lembut, rasa sayang, penuh bijaksana dan tidak menggunakan cara yang kasar terhadap orang yang diajak.
- 4) Dengan penuh kesabaran karena Allah SWT.
- 5) Mengamalkan sesuatu yang telah ia perintahkan kepada orang lain dan meninggalkan perkara yang telah dilarang oleh Allah SWT.⁸⁷

Maka kandungan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam surat Luqman adalah amar ma'ruf nahi munkar, dengan melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar harus dilakukan berdasarkan syarat akal sehat, karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual. Maka seseorang akan mengetahui bagaimana bertatakrama dan berakhlak kepada sesama.

8. Bersabar

Ayat 18 Surah Luqman mengenai sabar. Sabar adalah dengan menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau beriman dalam kesempitan dan kehimpitan. sabar juga berarti penuh kerelaan dengan ketetapan Allah. Kesabaran adalah landasan paku seorang Muslim. Seorang Muslim harus menjalankan imannya dengan berlandaskan dengan

⁸⁷Majdi Muhammad, (2007), *Pesan-Pesan Bijak Luqmanul Hakim*, Jakarta : Gema Insani, hal. 35.

kesabaran. Allah mengabarkan orang-orang bahagia yang menuai keberhasilan pasti berfondasikan kepada kesabaran.

Sabar adalah salah satu faktor kesehatan jiwa yang sangat penting karena bersabar dengan bersabar maka seseorang akan mampu menampung beban hidup dan teguh menghadapi kesulitan. Ia tidak menjadi lemah dan putus asa. Karena sesungguhnya orang yang menghadapi masalah dan situasi sulit dengan sabar dan patuh maka ia adalah orang yang berkeprubadian kuat dan taat jiwanya.⁸⁸

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka ia akan memaknai hidup dari berbagai segi, dan orang yang bersabar akan memandang hidup dengan pandangan yang lebih luas, karena dengan bersabar seseorang akan menghadapi segala sesuatu dengan lapang dada, dan ini yang membuat kecerdasan spiritual seseorang meningkat.

9. Larangan Sombong

Surah Luqman ayat 18 setelah menjelaskan mengenai sabar ada juga terdapat larangan sombong. Salah satu petaka yang ditimbulkan oleh kesombongan adalah bahwa ia merencanakan sesuatu yang semula membuatnya menjadi sombong. Seseorang yang sombong tidak akan pernah berusaha meningkatkan atau memperbaiki sifat yang disombongkannya itu. Salah satu menghindari kesombongan adalah mempercayakan sifat penilaian tentang sifat baik dan buruk kepada orang lain.

Kandungan kecerdasan spiritual dalam pandangan Luqman yang terdapat dalam surat Luqman berikutnya adalah larangan bersikap sombong. dan menurut Utsman Najati larangan bersikap sombong ini masuk kedalam aspek jiwa, karena

⁸⁸ *Ibid*, hal. 89.

karena ia dapat menahan gejolak jiwanya ketika berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama.

Luqman Hakim berkata kepada anaknya: dan wahai anakku disamping butir-butir nasehat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras dan memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia, siapapun dia, didorong oleh penghinaan dan kesombongan. tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri dan penuh rendah hati dan bila engkau melangkahi, janganlah berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu.⁸⁹ Karena dengan memalingkan muka ketika berbicara maka seseorang akan terkesan sombong dan orang yang sombong maka tidak dikategorikan orang yang memiliki kecerdasan spiritual, dan tidak boleh untuk bersikap angkuh, dan sederhana dalam berjalan, karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan menghargai orang lain.

10. Kerendahan dan Tawadhu'

Ayat 19 surah Luqman berbunyi: “Dan sedang-sedanglah dalam berjalan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Dan kurangilah suara kamu adalah sebuah isyarat untuk memelankan suara, karena sejelek-jelek suara hewan adalah suara keledai dan orang yang mengeraskan suaranya maka seburuk-buruk suara adalah yang menyerupai suara keledai.

Dari sini dapat diambil penjelasan bahwa hendaknya kita dapat menjaga lisan kita, karena lisan adalah pangkal segala bahaya jika kita salah sedikit dalam berbicara maka akan menimbulkan fitnah dan orang yang mendapatkan fitnah maka kemungkinan besar akan melakukan tindak kejahatan. Dan hendaknya kita

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 118.

tidak mengeraskan suara selagi tidak perlu, karena hal tersebut tidak diperbolehkan dalam etika Islam.⁹⁰

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kandungan Kecerdasan spiritual dalam surah Luqman terdapat didalamnya 10 hal yakni: Bersyukur kepada Allah, larangan syirik, berbakti kepada kedua orang tua, berkomunikasi dengan baik kepada orang tua, berakhlak mulia, mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, bersabar, larangan sombong dan kerendahan serta tawadhu'.

Ternyata didalam Al-Quran surah Luqman terdapat 10 kecerdasan spiritual dalam hal ini berbeda jika kita tinjau dari sumber buku dan literatur lainnya. Dari buku dapat kita tinjau didalam kecerdasan spiritual hanya berbicara tentang ruhani saja akan tetapi jika kita teliti dan analisis ayat dalam Al-Quran kemudian penjelasan dari tafsir Al-Quran maka kita akan mendapatkan 3 aspek kecerdasan spiritual didalamnya. 3 aspek yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19 yakni: (1) Aspek Ruhani (2) Aspek Biologis dan (3) Aspek Sosial.

Awalnya ketika kita belum mengetahui hakikat kecerdasan spiritual maka kita hanya mengetahui bahwa kecerdasan spiritual hanya sebatas hubungan seorang hamba dengan Allah (*Hablu Min Allah*) dan setelah kita ketahui bahwasanya kecerdasan spiritual juga ada kaitannya dengan hubungan manusia atau sosial (*Hablu Min an-Nas*). Maka termasuk dalam aspek spiritual dan sosial. Betapa pentingnya jika dianalisis lebih dalam ilmu dan wawasan yang luas yang terdapat dalam sumber ajaran Islam yakni *Kitabullah Al-Quranul Karim*.

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 123.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas hanif dan ikhlas. Kecerdasan spiritual berfungsi memberikan makna hidup, agar seseorang dapat memandang hidup dengan pandangan yang lebih luas. Maka dari judul “Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman” Telaah tafsir surah Luqman ayat 12-19 dapat diberikan kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Menurut pendapat para mufassir yakni: Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Abdul Malik Karim Amrullah, Abu Al-Fida Ismail bin Kastir dan Quraish Shihab dapat disimpulkan bahwa dalam kandungan surah Luqman ayat 12-19 terdapat didalamnya kandungan kecerdasan spiritual. Adapun kandungan dalam surat Luqman ayat 12-19 terdapat 3 aspek yakni: Pertama, aspek *aqa'id* (akidah) yang menyangkut masalah keimanan kepada Allah, ketika disebut iman kepada Allah, hal ini sudah tercakup iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, para Nabi, hari kiamat, Qadha dan Qadar Allah, Aspek Aqidah ini termaktub dalam surah Lukman ayat 12,13,16.Kedua, aspek *syari'ah*, yakni suatu sistem Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam, aspek syari'ah ini termaktub dalam surah Lukman ayat 14,15,dan 17.Ketiga, aspek *akhlak*, secara etimologis akhlak adalah

perbuatan yang mempunyai sangkut paut dengan Khaliq, aspek ini termaktub dalam surah Lukman ayat 14,15, 18 dan 19.

2. Kandungan kecerdasan spiritual dalam surah Luqman yaitu: Bersyukur kepada Allah, larangan syirik, berbakti kepada kedua orang tua, berkomunikasi dengan baik kepada orang tua, berakhlak mulia, mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, bersabar, larangan sombong dan kerendahan serta tawadhu'. Dengan adanya kecerdasan yang diberikan Allah telah menjadikan manusia sebagai salah satu kelebihanannya dibandingkan makhluk lain. Adanya kecerdasan yang dimiliki sehingga manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Setiap manusia harus memiliki sifat bersyukur, bersabar, berbakti, berbuat baik dan berakhlak mulia.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan masukan ataupun saran yang bersifat membangun agar dapat kita praktekkan dan realisasikan dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana berikut:

1. Banyak hal yang tidak diketahui dalam Al-Quran mengenai kecerdasan spiritual dan perlu ditindak lanjuti untuk meneliti lebih lanjut akan pembahasan ini.
2. Sebaiknya seseorang tidak hanya mengasah kecerdasan otak dan kecerdasan emosinya saja, akan tetapi sangat perlu untuk mempertajam

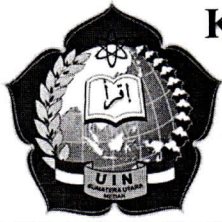
kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual adalah sangat fundamental sebagai landasan awal pembentukan generasi.

3. Dalam realitas kehidupan nyata sehari-hari manusia adalah makhluk sosial dan selalu berhubungan dan tidak luput dari manusia lainnya maka seseorang harus selalu berbuat baik kepada sesama, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda.
4. Dan dari hasil temuan ini mengenai kandungan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 untuk direlevansikan pada realitas kehidupan nyata agar hidup seseorang menjadi lebih bermakna.
5. Dari paparan diatas maka perlu adanya kajian lebih lanjut yang berhubungan dengan kandungan kecerdasan spiritual dalam perspektif surah Luqman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ginanajar Ary, Marzuki Ridwan, (2007), *ESQ For Teens*, Jakarta: PT Arga Publishing.
- sAgustian Ginanjar Ary, (2006), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*, Jakarta: Arga.
- Ahmad Nurwadjah, (2007), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung : Marja.
- Ali Sayuthi, (2004), *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Aliah Hasan (2006), *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Al-Maraghi Musthafa Ahmad, (2000), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang : CV. Toha Putra.
- Ashsiddieqie Hasbi, (2000), *Tafsir Al-Quranul Majid*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra.
- Az-Zabalani Sayyid Muhammad, (2007), *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, Jakarta : Gema Insani.
- Buzan Tony , (2003), *Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas Secara Spritual*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danim Sudarwan, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Dapertemen Agama RI, (2010), *Al-Quran Tajwid dan Terjemah Surah Luqman*, Bandung : Diponegoro,
- Daulay Nurussakinah, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*, Jakarta: Kencana.
- Hamka, (1988), *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Hidayat Komaruddin, (2006), *Psikologi Beragama, Menjadikan Hidup Nyaman Dan Santun*, Jakarta: Hikmat PT Mizan Publika.
- Hoerr R Thomas (2007), *Buku Kerja Multiple Intelligences*, Bandung: Kaifa.
- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Masganti, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.

- Miswar Dkk , (2014), *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Mubarok Achmad, (2001), *Psikologi Qurani*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Muhammad Al-Qashash, (2011), *Shafwatut Tafasir*, Jakarta : Pustaka Al-Kaustar.
- Muhammad bin Abdullah, (2006), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Muhammad Majdi, (2007), *Pesan-Pesan Bijak Luqmanul Hakim*, Jakarta : Gema Insani,
- Mujib Abdul (2005), *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Najati M Ustman, (2006), *Belajar EQ dan SQ Dari Sunnah Nabi*, Bandung : Hikmah,
- Nurwadjah, (2007), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung: Marja
- Radyid Sulaiman, (2001), *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Safari Triantoro (2007), *Spritual Intelegence*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Shihab Quraish, (2002), *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta : Lentera Hati.
- Sit Masganti (2011), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.
- Suharsono, (2005), *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Depok: Inisiasi Press.
- Sulistami Ratna Dkk, (2006), *Universal Intelligence* , Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.
- Triantoro (2007), *Spritual Intelegence*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar Bukhari, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah.
- Zohar Danah , Marshall Ian, (2007), *SQ Spritual Question*, Bandung: Mizan Pustaka.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3568/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

15 Maret 2018

Yth. Ka Perpustakaan UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ROHNA LABA SARI SIDABUTAR
Tempat/Tanggal Lahir : Sisikalang, 01 November 1996
NIM : 31143060
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan UIN SU Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KECERDASAN SPIRITUAL DALAM SURAH LUQMAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI
D. Ashis Kidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PERPUSTAKAAN

Jl. William Iskandar Psr.V Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B-55/Un.11/Ptk/PP.09/03/2018

Medan, 26 Maret 2018

Lamp : -

Hal : *Izin Observasi*

Kepada Yth;
Dekan Fak.Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Cq. Ketua Jurusan PAI
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan

Dengan hormat, membalas surat saudara nomor :
B.3568/ITK/ITK.V.3/PP.009/03/2018, tanggal 15 Maret 2018, perihal di
pokok surat, atas nama:

Nama : **Rohna Laba Sari Sidabutar**
Tempat / Tgl Lahir : Sisikalang / 01 November 1996
N I M : 31143060
Semester/ Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam

yang akan mengadakan observasi di Perpustakaan UIN Sumatera Utara
Medan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Kecerdasan
Spiritual Dalam Surah Luqman " pada prinsipnya dapat kami setujui
dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mematuhi peraturan yang
berlaku di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan
seperlunya.



Kepala;

Priana Santi, S.Ag, SS, MM
NIP. 19701230 199803 2 003

RIWAYAT HIDUP



Rohna Laba Sari Sidabutar. Lahir di Sidikalang, 01 November 1996. Putri dari Bapak Jerman Sidabutar dan Ibu Nursampaida br. Cibro. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 (030279) Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2008, kemudian melanjutkan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (2011) dan Sekolah Madrasah Aliyah (2014) di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Sumatera Utara. Kemudian pada Tahun 2014 melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi dan

berstatatus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis mengikuti organisasi intra kampus yakni LDK Al-Izzah UIN SU (Lembaga Dakwah Kampus) sebagai Staff Kaderisasi LDU, Bidang Keagamaan di HMJ PAI UIN SU, Staff Komisis C Puskomda Sumut FSLDK SU, Daiyah Al-Ittihadiyah UIN SU, Ketua II YAMC Istaid Center dan IKRH Angkatan ke-23.

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : Rolma Laba Sari Sidabutar
NIM : 31143060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal :

Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6612929 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SIKRIPSI**



Nama

: Rohma Laba Sari Sidabutar

NIM

: 31143060

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal

Kecerdasan Spiritual Dalam Surah Luqman

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**